TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UII TENTANG BUSANA MUSLIMAH DAN GAYA BERPAKAIAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar Sarjana Hukum Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah

Dosen Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Disusun Oleh :
Sabrina Bellaning Hutami
14421034

PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSHIYAH
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

HALAMAN JUDUL

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERSEPSI MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UII TENTANG BUSANA MUSLIMAH DAN GAYA BERPAKAIAN

Disusun Oleh :
Sabrina Bellaning Hutami
14421034

PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSHIYAH
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini,

Nama : Sabrina Bellaning Hutami

NIM : 14421034

Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyyah

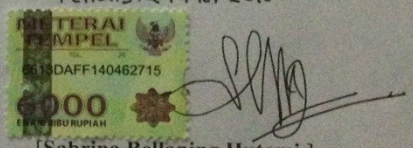
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis, 24 Mei 2018



[Sabrina Bellaning Hutami]

iii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	7 Juni 2018
Judul Skripsi	:	Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian
Disusun oleh	:	SABRINA BELLANING HUTAMI
Nomor Mahasiswa	:	14421034

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Penguji I	:	Dr. Drs. Sidik Tono, M.Hum	(.....)
Penguji II	:	Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag	(.....)
Pembimbing	:	Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pemimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Sabrina Bellaning Hutami

Nomor Mahasiswa : 14421034

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ahwal Al-SyakhshiyyahFakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

v

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	7 Juni 2018
Judul Skripsi	:	Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian
Disusun oleh	:	SABRINA BELLANING HUTAMI
Nomor Mahasiswa	:	14421034

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Penguji I	:	Dr. Drs. Sidik Tono, M.Hum	(.....)
Penguji II	:	Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag	(.....)
Pembimbing	:	Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)

Yogyakarta, 8 Juni 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Yogyakarta, 24 Mei 2018M
8 Ramaḍan 1439 H

NOTA DINAS
Hal : **Skripsi**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor876/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018 Pada tanggal 15 Maret 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi saudara:

Nama : Sabrina Bellaning Hutami
Nomor Pokok/NIMKO : 14421034

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyyah
Tahun Akaemik : 2017/2018
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa diikutsertakan dalam munaqasyah, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

ABSTRAK

Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi

Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian

SABRINA BELLANING HUTAMI

Perempuan ingin selalu tampil yang terbaik didepan umum, apalagi di depan lawan jenis. Mereka akan melakukan apa saja supaya tampil cantik, termasuk dalam berbusana. Berpakaian secara Islam adalah bagian penting dalam Islam untuk mengenali identitas Islam yang sesungguhnya terutama pada kaum muslimah, karena petunjuknya jelas dalam Al-Qur'an dan Ḥadiṡ. Syari'at memang tidak menetapkan bentuk dan model tertentu teapi menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi bagi semua bentuk model pakaian yang berlaku di kalangan masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan dan peradabannya.

Di zaman yang sangat modern ini, sangat sulit untuk tidak memperhatikan dan terpengaruh oleh *trend*, gaya, yang selalu muncul setiap harinya entah itu dari sosial media, lingkungan dan sebagainya. Seolah-olah hal tersebut adalah hal yang lumrah atau bahkan wajib bagi kalangan remaja ataupun dewasa.

Realitas menunjukan bahwa banyak mahasiswi muslimah khususnya pada perguruan tinggi Islam di Yogyakarta menggunakan busana muslimah dengan berbagai mode dan gaya. Usia yang masih muda tentu ingin menunjukan eksistensinya dengan segala mode yang sedang *booming*, memadu padankan pakaian yang ada dan yang sedang menjadi model kekinian. Peneliti ingin mengungkap bagaimana gaya berpakaian mahasiswi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terkait dengan *trend fashion* dan persepsi mereka mengenai busana muslimah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Ekonomi sebagian besar belum menerapkan cara berpakaian muslimah sepenuhnya, gaya berpakaian para mahasiswinya masih mengikuti *trend fashion*.

Kata kunci : *busana muslimah, gaya, pakaian, trend, fashion*

ABSTRACT

Review of Islamic Law on Faculty of Economics UII's Student Perception on Clothing and Moslem Dress Style

SABRINA BELLANING HUTAMI

Women want to always perform best in public, especially in front of the opposite sex. They will do anything to look beautiful, including in dress. Dressing in Islam is an important part of Islam to recognize the true Islamic identity especially to Muslim women, because the clues are clear in the Al-Qur'an and Ḥadiṡ. The Shari'a does not specify certain forms and models but sets out several criteria that must be met for all forms of clothing models prevailing in different societies of different cultures and civilizations.

In this very modern era, it is very difficult not to notice and be affected by the trend, style, which always appear every day whether it is from social media, environment and so on. As if this is a commonplace or even mandataury for teenagers or adults.

Reality shows that many female students especially at Islamic universities in Yogyakarta using Muslim clothing with various modes and styles. Young age would want to show its existence with all the fashions that are booming, mix matching existing clothes and the current model. Researchers want to reveal how the style of dressing female students at the Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia associated with fashion trends and their perception of Muslim clothing.

The results of this study indicate that the female students of the Faculty of Economics have not yet fully applied the way Muslims dress completely, the style of dressing the students still follow the fashion trend.

Keywords: *Muslim fashion, style, clothes, trend*

MOTTO

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَ ظَهَرَ ...[1]

"*Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya...*

"Barangsiapa mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat." [2]

[1] Q.S An Nur[24]:31, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009), hal.353

[2]Diriwayatkan oleh Ibnu Majah di dalam Sunan Ibni Majah, Kitab Al-Libas, jilid II hal.1192. dalam Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 5*,(Jakarta : Pena Pundi Aksara,2009).hal.412

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk :

Papahku tersayang Dipo Sutjipto dan Mamahku tercinta Sariyah, yang selalu berdoa demi kelancaran studi, dan selalu memberikan dukungan....

Kakak-kakakku Reza Permana Budiono, Muhammad Hanief Dwidigdo dan Adik-adikku Yusuf Ridho Wicaksono dan Zaskia Rahma Ning Tyas yang menjadi teman dalam suka dan duka dan memberikan semangat...

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِنّ الْحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنّ مُحَمّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ ,اَللهُمّ صَلّ وَسَلّمْ عَلى مُحَمّدٍ وَعَلى آلِهِ وِأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدّيْن.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam serta menjadi raja di hari pertimbangan dan pembalasan. Semoga rahmat dan kesejahteraan selalu dilimpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi dan rasul yang terakhir. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan kami meminta kemudahan segala urusan. Dan kepada-Nya, kekasih-Mu ya Allah yang Engkau sebut-sebut dalam Al-Qur'an, kami berburu Syafa'at di dunia ini dan di akhirat kelak dengan lantunan sholawat.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Tinggi, penulisan skripsi ini dimulai. Tujuannya, hanyalah semata-mata menuntut limpahan berkah dan kenikmatan-Nya atas apa yang talah penulis peroleh. Hanya pujian dan rasa syukur yang mendalam atas segala limpahan rizqi, itulah yang dapat penulis lakukan atas terselesainya penulisan ini. Kemudian skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Ahwal Al - Syakhshiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan ribuan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI UII) yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

4. Bapak / Ibu Dosen khususnya prodi ahwal al- syakhshiyyah yang telah membekali penulis dengan ilmu disiplin yang berguna.
5. Staf Pengurus Akademik beserta jajarannya yang tak kenal lelah membantu penulis selama kuliah.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Lidya Elmira, Ranny, Ikke, Shera, Feby, Riza, Syafira, Firda, Inten, Dwicon, Nurlita, Isnaini, Putri, Bella, Sri yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam keadaan suka maupun duka penulis, penulis sangat berterimakasih atas semangat serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah mendukung penyusunan skripsi ini yang kerena keterbatasan tempat tidak dapat saya sebutkan dengan jelas dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis hanya berusaha atas dasar kelebihan yang sangat kecil,penuh kesalahan dan khilaf yang telah diberikan Allah berupa akal fikiran, hari dan juga kesempatan. Kesempurnaan semua milik Allah SWT, untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis nanti-nantikan dan harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan mohon maaf atas segala khilaf serta kekurangan. Penulis berharap skripsi yang jauh dari sempurna ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Penulis

SABRINA BELLANING HUTAMI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/UNTUK1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang ber-harga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Ḥadiṡ), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat ban-yak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui peneli-tian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidatau pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indo-nesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasamya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat meny-eluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai kes-eragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebagai berikut

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbu!ah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan :

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan

sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dangan huruf latin:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ż	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya seb-agai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Hammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan.huruf, transliterasinya berupa ga bungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...َيْ	fathah dan ya	Ai	A dan i
...َوْ	fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

فَعَلَ -fa’ala سُئِلَ -su’ila

ذُكِرَ -żukira سُئِلَ -su’ila

يَذْهَبُ-yażhabu هَوْلَ -haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... اَ... ىَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ُوْ	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qāla قِيْلَ -qīla

رَمىَ -ramā يَقُوْلُ -yaqūlu

4. Ta' marbu•ah

Transliterasi untuk ta marbu"ah ada dua:

a. ta marbu"ah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fat#ah, kasrah dan dammah, trasnliterasinya adalah 't'.

b. ta marbu"ah mati

Ta marbu"ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *AL* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbu"ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالُ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

المَدِيْنَةُ المُنَوّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةْ -Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranslite-rasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasi-kan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ-ar-rajulu	القَلَمُ- al-qalamu
السَّيِّدُ-as -sayyidu	البَدِيْعُ- al-badī’u
الشَّمْسُ- as-syamsu	الجَلاَلُ- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof.Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata .Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.Contoh:

تَأْخُذُوْنَ	-ta’khużūna	إِنَّ	-inna
النَّوْءُ	-an-nau’	أُمِرْتُ	-umirtu
شَيْئٌ	-syai’un	أَكَلَ	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّاللهَلَهُوَخَيْرُالرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُواالْكَيْلَوَالْمِيْزَانَ	Fa auf al-kaila wa al-mīzān Fa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيْمُالْخَلِيْلُ	Ibrāhīm al-Khalīlu Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِاللهِمَجْرَاهَاوَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā
وَ لِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِاسْتَطَاعَإِلَيْهِسَبِيْلا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَامُحَمَّدٌإِلاّرَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūlun

إِنَّأَوَّلَبَيْتٍوُضِعَلِلنَّاسِلَلَّذِىبِبَكَّةَمُبَارَكاً	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lillaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُرَمَضَانَالَّذِىأُنْزِلَفِيْهِالْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ānu Syahru Ramaḍānal-laẓī unzila fīhil-Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِالْمُبِيْنِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni
الْحَمْدُللهِرَبِّالْعَالَمِيْنِ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

نَصْرٌمِّنَاللهِوَفَتْحٌقَرِيْبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
للهِالأَمْرُجَمِيْعاً	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللهَبِكُلِّشَيْئٍعَلِيْمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... ii
HALAMAN PERNYATAAN..... iii
LEMBAR PENGESAHAN..... iv
REKOMENDASI PEMBIMBING..... v
NOTA DINAS..... vi
ABSTRAK..... vii
MOTTO..... ix
HALAMAN PERSEMBAHAN..... x
KATA PENGANTAR..... xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... xiii
DAFTAR ISI..... xxii

BAB I **PENDAHULUAN**..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian..... 8
E. Tinjauan Pustaka..... 8
F. Sistematika Penulisan Skripsi..... 16
BAB II **LANDASAN TEORI**..... 18
A. Busana Muslimah..... 18
B. Tata Cara Berpakaian Muslim dan Muslimah..... 21
C. Definisi dan Batasan Aurat..... 24
D. Tazayyun dan *Tabarruj*..... 27

BAB III **METODE PENELITIAN**..... 33
A. Jenis Penelitian..... 33
B. Pendekatan Penelitian..... 33
C. Teknik Pengumpulan Data..... 35
D. Analisis Data..... 38
BAB IV **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**..... 39
A. Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian..... 39
1. Konsep Islam tentang Busana Muslimah..... 39
2. Fungsi Busana Muslimah..... 41
3. Penggunaan Busana Muslimah di Fakultas Ekonomi UII.... 43
4. Gaya Berpakaian Mahasiswi di Fakultas Ekonomi UII..... 44
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII..... 48
BAB V PENUTUP..... 49
A. Kesimpulan..... 49
B. Saran..... 50
DAFTAR PUSTAKA..... 51
LAMPIRAN..... 54

BAB I
PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Islam bukanlah hanya sekedar status agama atau kepercayaan seseorang saja,bukan juga hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi Islam adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan bagi pemeluknya. Tidak ada suatu permasalahan yang tidak di bahas dalam Islam tak terkecuali masalah wanita, salah satunya dalam hal berbusana yang sudah jelas ada ketentuannya di dalam Al-Qur'an dan ḥadiṡ. Mulai dari pembahasan aurat sampai pada batasan-batasannya.

Pembatasan berbusana dalam Islam untuk muslimin adalah semata – mata untuk kebaikan diri sendiri dan supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terutama untuk kaum hawa yang memang banyak sekali aturanya dalam Islam, aturan tersebut yakni untuk pembinaan akhlak dan persaingan iri dengki , menjaga martabat, kehormatan serta harga diri seorang wanita yang memang dalam Islam wanita itu diibaratkan seperti berlian yang berharga.

Perempuan ingin selalu tampil yang terbaik didepan umum, apalagi di depan lawan jenis. Mereka akan melakukan apa saja supaya tampil cantik, termasuk dalam berbusana. Tidak ada wanita yang suka berpenampilan tidak menarik. Tetapi bagi sebagaian muslimah saat ini, yang mungkin belum tahu bagaimana cara berpakaian secara syar'i, atau mungkin juga mereka tahu tetapi tidak mau memahami dan menerapkan dalam diri mereka. Alhasil mereka hanya sebatas memakai penutup kepala, yang intinya “pakai kerudung” yang lain-lain seperti lekukan tubuh dan sebagainya tidak di perhatikan apakah sudah sesuai syari’at atau belum.

Berpakaian secara Islam adalah bagian penting dalam Islam untuk mengenali identitas Islam yang sesungguhnya terutama pada kaum muslimah, karena petunjuknya jelas dalam al-Qur'an dan Ḥadiṡ. Salah satunya ayat Al-Qur'an yaitu, sebagaimana telah di serukan Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al- A'raf [7] ayat 26[1] yang berbunyi :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (٢٦)

Artinya : "Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah. mudah-mudahan mereka selalu ingat".

Pemakaian busana muslimah di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang begitu mencolok, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya kegiatan fashion show, seminar, acara TV, pameran dan lain sebagainya serta beberapa tokoh masyarakat (artis) yang juga terlibat dalam peningkatan busana muslim di Indonesia. Banyak toko-toko, online shop, yang menjual pakaian muslimah bisa dijadikan sebuah indikataur. Munculya para perancang di bidang ini juga menunjukan semakin besarnya perhatian terhadap perkembangan busana muslimah sehingga timbul kecemasan perubahan yang sifatnya mengarah kepada fashion yang tanpa kriteria, artinya masih relevankah dengan tuntunan syar'i atau justru sudah tidak lagi memenuhi persyaratan syar'i.

Sebagai sebuah norma agama, berbusana muslim merupakan ketentuan dan kewajiban bagi umat muslim tanpa membedakan status yang disandangnya termasuk

[1] Q.S. Al-A'raf [7]:26, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009),hal.153

bagi para mahasiswi muslimah. Sehingga statusnya sebagai mahasiswa tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Jika di telaah lebih dalam dengan pemahaman intelektualnya dan juga prasarana yang ada, sudah seharusnya para mahasiswi berperan aktif dalam mengkampanyekan untuk berbusana muslimah kepada masyarakat muslim lainnya.

Syari'at memang tidak menetapkan bentuk dan model tertentu teapi menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi bagi semua bentuk model pakaian yang berlaku di kalangan masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan dan peradabannya. Hal ini disebabkan syari'at maka berlakunya '*urf* (adat kebiasaan) asalkan tidak bertentangan dengan hukum syari'at. Kewajiban pemakaian busana muslimah di perguruan tinggi Islam tentu saja memaksa seluruh mahasiswi memakainya, walaupun belum ada niatan. Peraturan kampus inilah yang kemudian menginspirasi mahasiswi untuk mematuhi peraturan kampus namun tetap tampil tertutup dan modis.

Saat ini banyak menjamur pusat-pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai menu fashion mulai dari busana hingga aksesoris-aksesoris lainnya. Fashion merupakan ranah konsumsi dimana konsumerisme tampak saling ekspresif sebagai sebuah cara hidup.[2] Seiring berjalannya waktu, seolah tanpa henti *trend* busana yang kini semakin merebak guna memenuhi gaya hidup yang selalu berubah-ubah. Di zaman yang sangat modern ini, sangat sulit untuk tidak memperhatikan dan terpengaruh oleh *trend*, gaya, yang selalu muncul setiap harinya entah itu dari sosial

[2] Haryanto Soejatmiko, *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada; Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal.62

media, lingkungan dan sebagainya. Seolah-olah hal tersebut adalah hal yang lumrah atau bahkan wajib bagi kalangan remaja ataupun dewasa.

Kerudung atau jilbab merupakan salah satu tanda orang untuk berbusana muslimah, namun busana atau pakaian bukan semata-mata masalah kultural (*culture*). Lebih jauh dari itu merupakan suatu tindakan ritual atau sakral yang dijanjikan pahala sebagai imbalannya dari Allah SWT bagi yang mengenakannya secara benar. Selain itu pula, busana muslimah berfungsi sebagai penegas identitas dan dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi pemakainya.

Gaya berpakaian menurut pemikiran orang jaman sekarang itu seperti sesuatu yang tidak boleh salah. Menurut J.B.AF Maiyor Polak, *fashion* adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-ubah serta diikuti oleh banyak orang.[3] Dapat diambil kesimpulan bahwa *fashion* atau gaya berpakaian adalah sesuatu yang selalu berubah- ubah dan terjadi pada waktu tertentu dan selalu diikuti oleh orang-orang.

Realitas menunjukan bahwa banyak mahasiswi muslimah khususnya pada perguruan tinggi Islam di Yogyakarta menggunakan busana muslimah dengan berbagai mode dan gaya. Usia yang masih muda tentu ingin menunjukan eksistensinya dengan segala mode yang sedang *booming*, memadu padankan pakaian yang ada dan yang sedang menjadi model kekinian.

Terkait dengan permasalahan diatas, peneliti ingin mengungkap bagaimana gaya berpakaian mahasiswi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terkait dengan *trend fashion* dan persepsi mereka mengenai busana muslimah. Fakultas

[3]J.B.AF Maiyor Polak, 1982. *Sosiolgi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta, Ichtiar Baru. Hal.36

Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) didirikan oleh Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia pada tanggal 10 Maret 1948 (27 Rajab 1367H), dan kemudian dikukuhkan dengan akte Notaris RM. Wiranto No. 9 tertanggal 21 Desember 1951. Pada awal berdirinya, FE UII memiliki tiga jurusan (program studi) yaitu: Jurusan Ketatanegaraan, Jurusan Umum, dan Jurusan Perusahaan. Pada tahun 1964, Jurusan Ketatanegaraan dan Jurusan Umum ditutup. Dengan demikian, selama tahun 1964 sampai dengan tahun 1980 FE UII hanya memiliki satu Jurusan yaitu Jurusan Perusahaan.[4]

Seiring dengan laju pembangunan di Indonesia dan perkembangan ilmu pengetahuan, pada tahun akademik 1980/1981 FE UII membuka Jurusan Akuntansi. Kemudian pada tahun akademik 1990/1991 FE UII membuka Jurusan Ilmu Ekonomi. Sampai saat ini FE UII memiliki tiga jurusan, yang kini disebut sebagai program studi, yaitu: (1) Program Studi Manajemen; (2) Program Studi Akuntansi; dan (3) Program Studi Ilmu Ekonomi.[5]

Dalam rangka menyongsong era globalisasi, pada tahun akademik 1996/1997 Fakultas Ekonomi membuka Program Internasional (*International Program*/IP). Pada awalnya, IP FE UII menawarkan dua program studi : (1) Program Studi Manajemen (*Management Departmen*t) dan (2) Program Studi Akuntansi (*Accounting Department*). Pada tahun akademik 1999/2000, IP FE UII membuka juga untuk Program Studi Ilmu Ekonomi (*Economics Department*). IP FE UII merupakan program internasional pertama di Indonesia untuk pendidikan bisnis dan ekonomi di jenjang sarjana (S1).[6]

[4] http://fecon.uii.ac.id/kuliah-fe-uii/
[5] ibid
[6] ibid

Pemilihan lokasi di kampus UII dikarenakan peraturan di kampus tersebut sangat jelas tertulis dan terpampang nyata kriteria bagaimana mahasiswanya harus berpakaian. Sebagaimana yang tercantum pada PERATURAN UNIVERSITAS Nomor : 460/SK-Rek/Rek/X/2001 TENTANG DISIPLIN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)[7]

Pasal 3

(1) Setiap mahasiswa (putri) diwajibkan memakai busana muslimah selama berada di lingkungan UII;
(2) Setiap mahasiswa (putra) diwajibkan memakai busana pantas dan sopan selama berada di lingkungan kampus;
(3) Setiap mahasiswa diwajibkan untuk mentaati dan mematuhi seluruh peraturanperaturan yang berlaku di UII.

Pasal 4

(1) Setiap mahasiswa (putra) selama berlangsungnya proses belajar-mengajar, dilarang :
    a. memakai celana panjang dan atau baju yang ada sobekannya;
    b. memakai celana pendek;
    c. memakai kaos tanpa kerah;
    d. memakai baju atau kaos tanpa lengan atau yang dapat dipersamakan dengan itu;
    e. memakai sandal atau yang dapat dipersamakan dengan itu;
    f. memakai topi;

[7] http://arsip.uii.ac.id/images/stories/content_web/sk-disiplin%20mhs.pdf diakses pada 24 April 2018.

g. memakai kaca mata gelap;
h. memakai gelang, kalung, anting-anting, atau asesoris lainnya yang kurang pantas dikenakan seorang pria;
i. menyemir rambut, sehingga warna rambut berubah dari warna aslinya;
j. merokok di ruang kelas.

(2) Setiap mahasiswa (putri) selama berlangsungnya proses belajar-mengajar, dilarang :

a. memakai busana yang terlihat auratnya;
b. memakai busana ketat;
c. memakai busana yang transparan;
d. memakai kaca mata gelap ;
e. memakai make-up secara berlebihan;
f. merokok;
g. memakai sandal atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Namun, disisi lain terutama mahasiswinya dalam berpakaian banyak yang tidak sesuai dengan peraturan dalam berbusana yang sudah ditetapkan atau memenuhi standar kampus. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian**" yang difokuskan pada persepsi mahasiswi FE UII angkatan 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ajaran Islam tentang busana muslimah?
2. Bagaimana pemaknaan busana muslimah dan gaya berpakaian menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah **:**

1. Mengetahui lebih dalam mengenai konsep ajaran Islam tentang busana muslimah.
2. Mengetahui bagaimana pemaknaan busana muslimah dan gaya berpakaian menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara *teoritis*, penelitian (judul) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan para muslimah lainnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan untuk masyarakat serta mahasiswa mengenai busana yang sesuai dengan syar'i dan gaya berpakaian menurut tinjauan hukum Islam, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya yang juga membahas permasalan mengenai busana da gaya berpakaian.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada tinjauan pustaka, penulis menelaah dari berbagai literatur yang ada seperti buku, skripsi, dan karya ilmiah, sehingga akan

memperjelas bahwa permasalahan tersebut layak untuk ditelilti. Penulis juga banyak menemukan beberapa penelitian yang bertema kan sama mengenai hal-hal yang akan penulis lakukan pada penelitian disini, sehingga dapat dijadikan pedoman, diantaranya adalah:

Nadzariyah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Agama Terhadap Berbusana Muslimah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*". Membahas tentang tingkat keberagamaan dan perilaku busana Mahasiswi UIN serta perbedaan perilaku beragama berbusana muslimah antara mahasiswi fakultas agama dan non-agama dan pengaruh perilaku beragama terhadap perilaku berbusana muslimah.[8]

Kemudian Skripsi yang ditulis oleh Alfiyah yang berjudul " *Hubungan Antara Persepsi tentang Busana Mulimah dan Gaya Berpakaian (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)*". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah pemahaman mengenai busana muslimah serta gaya berpakaian yang dikenakan dan korelasi antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian. Dan hasil dari penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pemahaman para muslimah mengenai *trend* fashion sebagai model mutakhil yang diminati oleh masyarakat. Serta korelasi antara persepsi mahasiswi muslimah tentang *trend* fashion dan model berpakaian

[8]Nadzariyah, *Pengaruh Agama Terhadap Berbusana Muslimah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009 (Studi Kasus : Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta),* Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) hal 15-26.

adalah positif yang artinya mereka berpakaian mempertimbangkan model dan corak yang sedang berkembang.[9]

Skripsi oleh Elizabeth Raleigh, yang berjudul "*Busana Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi*". Skripsi ini meneliti kalangan industri busana Muslim, dan industri itu sebagai unsur kebudayaan populer di Indonesia. Industri busana Muslim sedang berkembang dengan baik, dan Indonesia memang mungkin menjadi pusat busana Muslim di Asia Tenggara. Dari semua responden yang diwawancarai, tidak ada seorang yang bisa menggambarkan perempuan yang berbusana Muslim. Mereka tidak bisa karena tidak ada orang yang khas yang berbusana Muslim, setiap orang memilih berbusana Muslim untuk alasan sendiri yang pribadi. Orang-orang yang diwawancarai menunjukkan alasan yang luar biasa dan khusus untuk berbusana Muslim, memang orang-orang yang lebih tua, misalnya pemilik toko busana Muslim dan perancang mode Islam mengatakan orang-orang boleh berjilbab sambil berpakaian ketat, karena lebih baik daripada tidak berjilbab sama sekali.[10]

Skripi oleh Yessa Febrina yang berjudul "*Fenomena Gaya Berbusana Muslimah Kekinian*". Penulis disini membahas mengenai mengidentifikasi faktor terkait dengan *trend* pemakaian jilbab sebagai gaya busana dalam komunitas Hijabers Bengkulu, motivasi komunitas menggunakan jilbab serta melihat pengembangan organisasi Hijabers di Kota Bengkulu.[11]

---

[9]Alfiyah, *Hubungan Antara Persepsi tentang Busana Mulimah dan Gaya Berpakaian (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta),*skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2008) hal.vi

[10]Elizabeth Raleigh, *Busana Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi* 2004. Skripsi (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2004). hal 50-55

[11]Yessi Febrina, *Fenomena Gaya Berbusana Muslimah Kekinian.* (Studi Kasus : Komunitas

Skripsi oleh Erwin Rofiah yang berjudul "*Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto*". Membahas mengenai makna busana muslimah bagi mahasiswi hijabers yang sesuai dengan kaidah hukum Islam serta mampu untuk mengamalkannya. Kedua, mahasiswi yang memiliki pemahaman tentang busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam, akan tetapi dalam pengamalannya mahasiswi dalam karakter ini lebih flexibel, artinya belum sepenuhnya mereka menggunakan busana muslimah dengan baik. Ketiga, mahasiswi yang kurang memahami busana muslimah sesuai dengan kaidah hukum Islam, artinya pemahaman yang sepotong dan lebih cenderung busana yang digunakan modern yang jauh dari koridor busana muslimah.[12]

Selain skripsi diatas, ada juga jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya:

Fendi Rahmat Widianto dan Fatma Dian Pratiwi (2015) dalam tulisannya yang berjudul "*Audinece Adaption Dalam Gaya Berpakaian (Studi Deskriptif Kualitatif Trend Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta)*". Peneliti berusaha mengetahui proses Audience Adaptation kaum muslimah terhadap *trend* fashion hijab yang sedang marak saat ini secara keseluruhan dan peneliti juga menggali proses *Audience Adaptation* kaum muslimah tersebut terkait fenomena Jilboobs yang pada pertengahan tahun 2014 lalu sempat menjadi sorotan berbagai media. Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kaum muslimah muda

---

Hijabers di Kota Bengkulu). Skripsi (Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu 2014). hal 16-24

[12]Erwin Rofiah, *Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto*, skripsi, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2017)

sangat rentan terhadap *trend* fashion yang sedang terjadi. Muslimah tersebut dapat dikendalikan oleh *trend* secara tidak sadar karena *trend* tersebut tersebar menjadi sebuah aturan sosial yang dianggap wajar oleh muslimah tersebut.[13]

Haya Binti Mubaraq Al – Baraq dalam bukunya yang berjudul *Ensiklopedi Wanita Muslimah* menjelaskan, yang mana didalam bukunya tersebut terdapat penjelasan mengenai batasan yang jelas tentang orang-orang yang menjadi muhrim bagi seorang wanita yang oleh menampakan perhiasan (bagian badan tempat perhiasan) kepadanya, tanpa maksud pamer dan menyombongkan diri[14]. Al-Qurṭubī berkata, "tingkatan (martabat) para muhrim berbeda-beda satu sama lain ditinjau dari segi hubungan pribadi secara manusiawi. Tidak diragukan lagi, keterbukaan seorang wanita dihadapan bapak dan saudara laki-lakinya lebih terjamin atau lebih terpelihara daripada keterbukaannya di hadapan anak dan suami (anak tiri). Karena itu batas aurat yang boleh terbuka dihadapan masing-masing muhrim berbeda-beda pula." Maliki: aurat wanita dihadapan laki-laki para muhrim, ialah sekujur tubuh wanita itu. Kecuali muka dengan ujung-ujung anggota tubuh seperti kepala, kuduk, dua tangan dan dua kaki. Hambali: aurat wanita dihadapan para muhrim ialah sekujur tubuh kecuali muka, kuduk, kepala, dua tangan, kaki dan betis. Mereka tidak berbeda pendapat tentang aurat wanita dihadapan sesama wanita, baik yang muslimah dan yang bukan muslimah. Tidak haram bagi

[13] Fendi Rahmat Widianto & Fatma Dian Pratiwi, "Audinece Adaption Dalam Gaya Berpakaian (Studi Deskriptif Kualitatif Trend Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta", *Jurnal Komunikasi PROFETIK* Vol. 08/No.02/Oktober 2015 hal.81

[14] Haya Binti Mubaraq Al-Bariq, *Eksiklopedia Wanita Muslimah*, (Jakarta, Darul Falah, 2004), hal 148

wanita muslimah tubuhnya terbuka dihadapan mereka, kecuali bagian antara pusat dan lutut.

Husein Muhammad, dalam bukunya *Fiqh Perempuan Rekleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, menjelaskan dalam disiplin ilmu fiqh, lafal aurat yang di perbincangkan adalah yang mempunyai muatan arti di dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nur 24:31 tersebut; yaitu yang berarti sebagian anggota tubuh manusia yang dalam pandangan umum buruk/malu bila diperlihatkan dan bila dibiarkan terbuka mungkin bisa menimbulkan fitnah seksual. Oleh karena aurat harus ditutup dari pandangan orang dengan pakaian yang tidak tembus pandang dan tidak membentuk lekukan tubuh.[15] Mengenai batas anggota tubuh yang dianggap aurat, pandangan fiqh membedakan antara perempuan dan lelaki. Untuk aurat lelaki walaupun ada perbedaan, tetapi secara umum mayoritas ulama berpendapat bahwa lelaki semestinya menutup bagian anggota tubuh antara pusat dan kedua lutut kaki. Untuk aurat perempuan ulama fiqh juga berpendapat, tetapi secara umum perempuan lebih tertutup dibanding laki-laki.

Syamsudin Ramaḍan al-Nawī dalam bukunya yang berjudul *Hukum Islam Seputar Busana dan Penampilan Wanita*, menyatakan bahwa ironisnya mayoritas umat Islam tidak lagi memahami hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan antara laki-laki dan wanita. Mereka sudah tidak lagi mengenal aurat laki-laki dan wanita. Mayoritas wanita-wanita mukmin juga awam terhadap jilbab dan khimar. Mereka juga tidak bisa membedakan *tazzayun* (berhias) dengan *Tabarruj* (menampakkan kecantikan kepada laki-laki asing). Mereka

[15]Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Rekleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Jakarta, LKIS, 2002), hal 52

juga tidak memahami kepada siapa dan dalam konteks apa saja mereka boleh menampakkan perhiasannya. Bukunya bertujuan untuk memberikan pencerahan dan kesadaran bagi umat Islam yang tengah berada di bawah tekanan dan dominasi paham liberalisme.[16]

Deni Sutan Bahtiar dalam bukunya yang berjudul *Berjilbab dan Trend Buka Aurat*, menyatakan bahwa seseorang yang mengenakan jilbab demi mode, gengsi, mencari popularitas, trend, dan seterusnya, sudah bisa ditebak, bahwa orang yang demikian ini justru tidak memperdulikan aurat itu sendiri yang mestinya di utamakan untuk ditutup. Ia justru memikirkan bagaimana ia mengenakan jilbab agar dibilang bagus, cantik, indah lalu ditambahi dengan aksesoris-aksesoris sebagai pelengkapnya, sementara pesan utama dari berjilbab itu terlupakan. Dalam bukunya Deni Sutan Bahtiar berusaha menguraikan mengenai hal tersebut diatas dan berharap ada "wajah-wajah" baru dari para muslimah.[17]

Selvi Juniarti dalam skripsinya yang berjudul *Implikasi Trend Busana Muslimah dan Perilaku Sosial di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, menyebutkan bahwa fashion busana muslimah yang digunakan oleh wanita muslimah di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan arus modernisasi. Berbagai macam model busana muslimah dapat diakses melalui kecanggihan teknologi. Hal tersebut membawa perubahan pada perilaku pengguna busana muslimah. Fokus pembahasan skripsi ini terkait dua hal, yaitu: yang pertama implikasi trend

[16] Syamsudin Ramaḍan al-Nawī, *Hukum Islam Seputar Busana dan Penampilan Wanita*,(Yogyakarta:Ar-Rauḍoh Pustaka,2007)hal.viii-ix

[17] Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat,* (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2009)hal.11

busana muslimah pada perilaku sosial di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang kedua, pergeseran perilaku sosial mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pada perilaku sosial mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta trend berbusana yang ada di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trend busana muslimah yang digunakan oleh mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdiri dari 4 (empat) macam busana muslimah yakni, busana muslimah tunik tingkah laku lebih fleksibel artinya menyesuaikan tempat yang ingin di datanginya, busana muslimah gamis menonjolkan sifat feminim mahasiswi yang menggunakannya, busana muslimah syar'i tingkah lakunya lebih anggun dan kalem, dan busana muslimah kasual, tingkah laku mahasiswi lebih santai. Adapun motivasi penggunaan busana muslimah mahasiswi disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan kemauan diri sendiri atas dasar kesadaran Agama dan memberikan dampak psikologis, sosiologis dan agamis.[18]

Tasha Helmi Mahindria, dalam skripsinya yang berjudul *Busana Muslimah sebagai Media Dakwah: Studi Kasus Upaya UIN Fashion Fair dalam Memasyarakatkan Busana Muslim*, Hasil dari penelitian ini adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh UIN Fashion Fair dalam menjadikan busana

[18] Selvi Juniarti, *Implikasi Trend Busana Muslimah dan Perilaku Sosial di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2016),hal.x

muslimah sebagai media dakwah dengan mengadakan talk show dengan tema "Fashion, World, and Religion" yang membahas mengenai fashion muslim dan perkembangannya di Indonesia dan dunia, tutorial Hijab and Beauty Class, kompetisi memadu-padankan busana muslimah, ajang pencarian bakat model untuk busana muslim/muslimah serta pagelaran busana muslimah. Namun, tujuan yang diharapkan oeh tim UIN Fashion Fair tidak sepenuhnya tercapai. Karena masih banyak muslimah yang belum menerapkan cara berpakaian yang sesuai syari'at Islam, termasuk para anggota dari Uin Fashion Fair itu sendiri.[19]

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang pengertian busana muslimah, jilbab/hijab, cara menerapkannya sesuai dengan syari'at Islam, serta dasar hukumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode yang dibahas yakni menggunakan diantara lain jenis penelitian, penedekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

[19] Tasha Helmi Mahindria, dalam skripsinya yang berjudul *Busana Muslimah sebagai Media Dakwah:Studi Kasus Upaya UIN Fashion Fair dalam Memasyarakatkan Busana Muslim*, skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2014).hal.iv

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang persepsi mahasiswi FE UII mengenai busana muslimah dan gaya berpakaian yang dilanjutkan dengan menguraikan data yang telah didapat.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab penutup ini menguraikan kesimpulan yaitu berupa jawaban darirumusan masalah yang diperoleh berdasarkan penelitian serta berisi mengenai saran-saran yang diajukan berdasarkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB II
LANDASAN TEORI

A.Busana Muslimah

Busana dalam bahasa arab yaitu "*libas*", "*sarāb*", "ṡ*iyab*", "*kiswah*" yaitu busana lahiriah atau duniawi. Al-Qur'an menjelaskan mengenai fungsi busana yaitu sebagai penutup aurat sebagaimana yang termaktub dalam surat Al-A'raf [7] ayat 27[20], yang berbunyi :

يَا بَنِي آدَمَ لاَ يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لاَ تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاء لِلَّذِينَ لاَ يُؤْمِنُونَ (٢٧)

"Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpim bagi orang-orang yang tidak beriman."

Busana juga berfungsi sebagai perhiasan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf [7] ayat 26[21] yang berbunyi;

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (٢٦)

"Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian

[20] Q.S. Al-A'raf[7]:27, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*,(Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009),hal.153

[21] Q.S. Al-A'raf[7]:26, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009),hal.153

takwa yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat."

Selain itu busana digunakan sebagai pelindung dari panas, serangan musuh dan hujan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 81. Terkait busana Imam Syafi'i menjelaskan bahwa wanita tidak diperbolehkan berhias (*tazayyun bi śiyab*).[22] Maksudnya pakaian yang dilarang adalah semua baju untuk menakjubkan manusia. Hal ini bukan berarti Islam melarang berpakaian indah dan bagus namun yang terpenting adalah tidak ada unsur kesombongan dengan tidak ada unsur membuat takjub manusia kepada dirinya. Dalam kitab Al-Um pada bab bagaimana memakai pakaian dalam shalat: "Dan setiap wanita adalah aurat kecuali dua telapak tangan wajahnya"[23]. Jelaslah bahwa pakaian yang digunakan walaupun bagus dan indah tetap menutup aurat.

Pada Prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berpakaian sesuai dengan mode atau *trend* masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Islam membenci cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyyah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Konsep Islam adalah mengambil kemaslahatan dan menolak kemudharatan.[24]

Dalam pengertian berbusana, Al-Qur'an tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan

[22]Eliyyil Akbar, "Ta'aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja‟fari," Musawwa Jurnal Studi Gender dan Islam, Vol.14 No.1 Januari 2015, hal. 61

[23]Syafi‟i, Al-Um, (Dar al-Wifa‟) Juz.11, 201. dalam Eliyyil Akbar ,"Kebijaksanaan Syari'at Islam Dalam Berbusana Islami Sebagai Pemenuhan Hak-Hak Anak Perempuan", *Jurnal Musâwa*, Vol. 14, No. 2, Juli 2015, hal.161

[24]Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta:Darul Falah,1999), hal.13

konteks kalimatnya. Menurut Qurais Shihab paling tidak ada 3 istilah yang dipakai, yaitu:[25]

1. *Al-Libas* (bentuk jamak dari *Al-Lubsu*), yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh. Kata ini digunakan Al-Al-Qur'an untuk menunjukkan pakaian lahir dan batin.
2. *Aṡ-ṡiyab* (bentuk jamak dari *Aṡ-ṡaubu*), yang berarti kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
3. *Az-sarabil* yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik pengertian busana muslim sebagai busana yang dipakai wanita muslimah yang memenuhi kriteria atau prinsip-prinsip yang ditetapkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat.

Untuk memudahkan memahami perbedaan antara cadar dengan Jilbab dan Khimar perlu dibuat klasifikasi istilah beberapa pakaian yang digunakan perempuan muslimah. Beberapa peristilahan dalam busana muslimah, antara lain:

1. Jilbab, yaitu pakaian terusan panjang yang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para perempuan muslim. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syari'at Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat.
2. Hijab, yaitu dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain. Dinding ini bisa berupa tirai atau yang lainnya yang fungsinya untuk memisahkan antara majelis laki-laki dan majelis perempuan. Di kalangan masyarakat

[25]Qurais Shihab, *Wawasan Al-Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan,1996).hal.155-157

khususnya muslim menyebutnya sebagai pakaian untuk perempuan muslim yang sesuai dengan syari'at dan menyebut penyandangnya dengan kaum muhajjabah (perempuan yang mengenakan hijab).

3. Khimār, berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya "khumur" yang berarti kerudung dan tidak identik dengan jilbab, karena kerudung hanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jilbab yang harus dikenakan perempuan muslim. Maka diperintahkan kepada perempuan muslim untuk menutupkan kain kerudungnya pada lengan, leher, perhiasan yang dipakai di telinga dan leher sampai menutupi dada.

Dari penjelasan masing-masing busana yang dipakai oleh perempuan muslimah di atas dapat dibedakan mana yang disebut sebagai cadar dan mana yang tidak. Dimana cukup jelas bahwa cadarlah satu-satunya busana muslimah yang pemakaiannya yaitu dengan menutup wajah hingga hanya mata saja yang terlihat.

B. Tata Cara Berpakaian Muslim dan Muslimah

Busana muslim dan muslimah merupakan pakaian yang dikenakan laki-laki dan perempuan selama tidak keluar dari ajaran Islam. Setiap laki-laki dan perempuan muslim diharuskan untuk mengenakan busana muslim dan muslimah agar terhidar dari berbagai macam gangguan yang datang kepadanya.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab [33] Ayat 59[26]

[26] Q.S Al Ahzab[33]:59, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009),hal.426

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاء الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا (٥٩)

"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Pokok pangkal dari berbusana muslim bukan apakah sebaliknya laki-laki atau wanita memakai busana muslim dalam pergaulannya dengan masyarakat, melainkan apakah laki-laki bebas mencari kelezatan dan kepuasan memandang wanita. Laki-laki hanya dibolehkan memandang wanita dalam batas-batas keluarga dan pernikahan saja. Hal ini dimaksudkan demi tercipatanya keluarga yang sehat, harmonis dan saling mempercayai sebagai sendi terwujudnya masyarakat yang sehat, damai, berwibawa dan menjunjung tinggi harkat wanita.[27]

Pakaian wanita muslimah menanamkan tradisi yang universal dan fundamental untuk mencegah kemerosotan moral dengan menutup pergaulan bebas. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Fuad M. Facruddin yang mengatakan bahwa busana yang dikenakan seorang muslimah bukan hanya menutup badan saja, melainkan harus menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat.[28] Ada 8 (delapan) tata cara dalam menutup Aurat menurut Islam:

[27]Husein Shabah, *Jilbab Menurut al-Al-Qur'an dan as-Sunnah,* (Bandung: Mizan, 2000), cet, ke-10, hal. 18.

[28]Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam,* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet ke-2, hal. 33.

1. Pakaian itu mestilah menutup aurat.
2. Pakaian itu tidak terlalu tipis sehingga tampak bayangan tubuh badan dari luar.
3. Pakaian itu tidak ketat atau sempit.
4. Warna pakaian itu suram atau gelap, seperti warna hitam atau kelanu asap. Tujuannya adalah agar lelaki tidak bernafsu melihatnya (terutamanya pakaian seperti jilbab atau abaya).
5. Tidak memakai wangi-wangian, pakaian jangan sekali-kali disemerbakan dengan bau-bauan yang harum, demikian juga tubuh badan wanita itu, karena bau-bauan ini menimbulkan pengaruhnya atas nafsu laki-laki.
6. Tidak seperti pakaian laki-laki, pakaian itu tidak *bertashabbuh* dengan pakaian laki-laki yakni tiada meniru-niru atau menyerupai pakaian laki-laki. Imam Al-Bukhārī meriwayatkan dalam kitab shahihnya:

   "Dari Ibnu Abbas radhiallahu anhu, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat kaum pria yang menyerupai kaum wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum pria."[29]
7. Pakaian itu tiada *bertashabbuh* dengan pakaian perempuan-perempuan kafir dan musyrik. Rasulullah SAW bersabda,

   "*Siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk mereka."*[30]

Dan firman Allah dalam Surat Al-Ahzab [33] ayat 33[31]:

[29]HR. Bukhari no. 5885, Mahmud Ibnu Ahmad Al-A'ini Badrudin Abu Muhammad, *Umdatul Qari Syahru Shohih Bukhori*, (Beirut:Dār Al-Kotob Al-Ilmiyah,2001M/1421H),hal.64

[30] HR.Abu Daud no. 4031, Muhammad Naṣir Ad-Din Al-Abani, *Sunan Abi Daud*, (Riyadh:Maktabah Al-Ma'arif Li An-Naṣir Ā At-Tauzi,1428H),hal.721

[31] Q.S Al Ahzab[33]:59, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009),hal.422

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا (٣٣)

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."

8. Pakaian itu bukanlah *libasu sh-shuhrah*, yakni pakaian untuk bermegah-megahan, untuk menunjuk-nunjuk atau bergaya. Sebagaimana Imam Ibnu Majah meriwayatkan dalam kitab sunannya:

   Dari Ibnu Umar radhiallahu anhu ia berkata bahwa Rasulallah shallallahu alaihi wasallam telah bersabda, "Barangsiapa mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat." [32]

C. Definisi dan Batasan Aurat

Menurut pengertian bahasa (literal) aurat adalah *al-nuqṣaan wa al-syai' al-mustaqabbih* (kekurangan dan sesuatu yang mendatangkan celaan). Diantara bentuk pecahan katanya adalah "*awara*", yang bermakna qabīh (tercela); yakni aurat manusia dan semua yang bisa menyebabkan rasa malu. Disebut aurat karena tercela bila terlihat (ditampakkan).[33]

Tidak banyak kaum perempuan muslim yang mau benar-benar menutup aurat mereka, padahal aurat perempuan disamping teramat rentan

[32] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah di dalam Sunan Ibni Majah, Kitab Al-Libas, jilid II hal.1192. dalam Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 5*,(Jakarta : Pena Pundi Aksara,2009).hal.412

[22] Fada Abdur Razak al-Qashir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004) hal. 173

[33] Syamsudin Ramaḍan al-Nawī, *Hukum Islam Seputar Busana dan Penampilan Wanita*,(Yogyakarta:Ar-Rauḍoh Pustaka,2007)hal.36

menimbulkan berbagai kemaksiatan, juga wilayah aurat perempuan itu lebih luas dibandingkan dengan laki-laki. Pentinglah bagi seorang perempuan untuk memerhatikan aurat mereka, ketahuilah bahwa menutup aurat itu wajib hukumnya.[34]

Keempat Imam Mazhab yang terkenal, seperti Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali serta semua ahli fikih berpendapat sama, bahwa aurat perempuan adalah semua badannya kecuali muka dan telapak tangan. Begitu juga dengan Al-Qurthubi, bahwa aurat perempuan itu adalah seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah.[35]

Maliki menyatakan: "Aurat wanita terhadap muhrimnya yang pria ialah seluruh tubuhnya, selain wajah dan ujung-ujung badan yakni: kepala, leher, dua tangan dan kaki. Hambali: "Aurat wanita terhadap muhrimnya yang pria ialah seluruh badan selain wajah, leher, kepala, dua tangan, telapak kaki dan betis. Asy-Syafi'i mengatakan wajah wanita dan juga kedua belah telapak tangannya, di hadapan pria bukan muhrim adalah tetap aurat. Sedang di badan wanita kafir bukan aurat. Adalah boleh apabila seorang wanita muslimat memperlihatkan sebagian anggota tubuhnya ketika bekerja di rumah, seperti Idier dan lengan tangan. Di depan wanita lajang, sama seperti wanita kafir, wajah dan telapak tangan bukan aurat.[36]

Bagaimana dengan bercadar? Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan). Dalam

---

[34] Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat,* (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2009)hal.29

[35] ibid, hal.29-30

[36] M.Fajar Hidayanto, "Aurat Wanita dalam Aturan Hukum", *Jurnal Al-MAwarid* Edisi V, Agustus-November 1996, hal.78

bahasa Arab cadar disebut dengan النقاب . Niqab bentuk jamaknya Nuqūb. Dalam kamus Al-Munawwir Niqab berarti kain tutup muka. Dalam kamus Lisānul Arab kata النقاب yaitu kain penutup wajah bagi perempuan hingga hanya kedua mata saja yang terlihat. Dari arti kata cadar di atas, dapat dipahami bahwa cadar adalah suatu nama yang diperuntukkan bagi pakaian yang berfungsi untuk menutup wajah bagi perempuan.[37]

Pendapat madzhab Hanafi, wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah (dianjurkan) dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah.

Mażhab Maliki berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun memakai cadar hukumnya sunnah (dianjurkan) dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Bahkan sebagian ulama Maliki berpendapat seluruh tubuh wanita adalah aurat. Dalam *Syarhul-Waglabiyah* Marzuq memedakan antara wanita cantik dan tidak. Bagi wanita cantik wajib menutup dan yang tidak cantik hanya anjuran saja.[38]

Pendapat mażhab Syafi'i, aurat wanita di depan lelaki ajnabi (bukan mahram) adalah seluruh tubuh. Sehingga mereka mewajibkan wanita memakai cadar di hadapan lelaki ajnabi. Inilah pendapat *mu'tamad* mażhab Syafi'i.[39]

Menurut Mażhab lain, Al-Imam Nawawi menyebutkan di dalam *Al-Majmu'*, berkaitan dengan penjelasan pendapat beberapa ulama tentang

[37] Dinda Utami Ritonga, *Kecenderungan Kepribadian Introvert pada Wanita Bercadar* ,Skripsi, (Medan:Universitas Medan Area,2016), hal.9

[38] Yusuf Al-Qarḍawi, *Cadar Antara yang Mewajibkan dan Membid'ahkan*, (Jakarta:Al-Kausar,1997), hal.29

[39]Ibid, hal.31

aurat, bahwa aurat wanita yang merdeka adalah seluruh badannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Yang sepakat dengan ini adalah Asy-Syafi'i, Malik, Abu Hanifah, Al-Auza'i, Abu Ṡaur dan satu pendapat yang di riwayatkan Ahmad.

Menutrut Abu Hanifah, Aṡ-ṡauri dan Al-Mazni, kedua telapak kakinya juga tidak termasuk aurat. Menurut Ahmad, seluruh badan kecuali wajahnya saja. Ini juga merupakan pendapat Daud, sebagaimana yang disebutkan di dalam *Nailul-Auṭar*. Sedangkan Ibnu Hazm mengecualikan wajah dan kedua telapak tangan, sebagaimana disebutkan dalam *Al-Muhalla.* Segolongan sahabat dan tabi'in juga berpendapat begitu, seperti yang jelas disebutkan dalam firman-Nya, "Kecuali yang (biasa) tampak darinya."[40]

D. *Tazzayun* dan *Tabarruj*

Islam tidak melarang seorang wanita untuk tampil rapi, wangi dan menarik. Justru tampil menarik dan berhias atau bersolek sangat dianjurkan bagi kaum muslimah, selama ia berhias dalam jalur yang benar dan halal, seperti berhiasnya seorang wanita untuk menyenangkan hati suaminya. Hal ini dianjurkan Islam dengan maksud agar tetap terpelihara keharmonisan cinta kasih suami istri, jika sebuah rumah tangga telah terjalin suatu keharmonisan maka mereka akan jauh dari kemaksiatan dan kemungkaran selanjutnya kan terbina sebuah keluarga sakinah yang penuh kebahagian dan kasih

[40] Ibid, hal.32

sayang.[41] Oleh karena itu, untuk menjaga agar tidak terjerumus kedalam kemungkaran, maka seorang wanita harus memperhatikan adabnya. Adapun adab seorang wanita berhias adalah sebagai berikut :

1. Niat untuk menyenangkan suami Berhias seperti ini tidak hanya diperbolehkan bahkan dianjurkan dalam Islam, agar cinta kasih serta pehatian sang suami semakin bertambah terhadap dirinya. Dengan demikian, akan tercipta keharmonisan rumah tangga yang bahagia.[42]
2. Didasari oleh perasaan syukur kepada Allah Seorang wanita, setiap menghadapkan wajahnya kecermin untuk mulai berhias , niatkan untuk mensyukuri nikmat dan karunia Allah yag telah memberinya pakaian dan perhiasan serta kesempurnaan wajah. Disamping itu, setiap hendak berhias, awali dengan do'a agar terhindar dari ketercelaan akhlak. Setiap perbuatan yang dilandasi dengan perasaan syukur kepada Allah akan menghindarkan diri dari keburukan moral dan akhlak. Demikian juga dalam hal bercermin untuk berhias, sebab sedikit saja salah niat, maka apa yang tadinya bisa jadi amal, justru akan menjadi laknat baginya.[43]
3. Tidak bertujuan untuk pamer dan bersaing pada zaman sekarang ini kebanyakan wanita berhias untuk menunjukkan kecantiknnya, kemewahan pakaiannya,atau ingin bersaing dengan tetangganya dalam berpakaian atau berhias. Bila tujuannya demikian maka dilarang oleh agama.[44]

---

[41] Bahrun Abu Bakkar, *Yang Cantik Yang Beradab* (Bandung : Nuansa Aulia 2007)cet 1, hal.107

[42] ibid.hal.107

[43] ibid.hlm107-108

[44] ibid.hal.108

4. Tidak untuk mencari perhatian laki-laki lain Seorang wanita yang berhias dan menggunakan parfum kemudian keluar rumah dengan berlengak-lenggok, agar bau parfumnya serta gayanya dapat memikat lelaki lain, maka wanita seperti itu diibaratkan oleh Rasulullah seperti wanita nakal atau pelacur.[45]
5. Keharumannya hanya untuk suami minyak wangi atau parfum yang dipakaianya hanya diperuntukkan bagi suami dan memakainya pun didalam rumah dihalalkan, bahkan si istri kelak akan mendapatkan pahala yang besar, istri yang demikian berarti telah menyenangkan hati suami dan mendahulukan kepentingan suami.[46]
6. Memakai pakaian yang diperbolehkan syara' pakaian atau perhiasan yang dipakaianya adalah barang-barang yang diperbolehkan syara' dan pemakainnya menurut aturan yang telah dibenarkan oleh syara'.[47]
7. Tidak berlebihan dalam berhias artinya pakaian atau perhiasan yang dipakaianya tidak berlebihan, apalagi ditambah dengan dandanan wajah yang sangat mencolok mata serta pakaian-pakaian yang disebut oleh Rasulullah SAW dengan "berpakaian tapi telanjang", yakni pakaian transparan yang tembus pandang, sehingga nampak jelas warna kulit dan lekuk tubuhnya, yang akan mengundang kejahatan serta memancing nafsu setan.[48]

Demikianlah penjelasan mengenai bagaimana seharusnya wanita berhias.

[45] ibid.hal.108
[46] ibid.hal.109
[47] ibid.hal.109
[48] ibid.hal.109

Berbeda dengan *tazayyun, Tabarruj* adalah menampakkan perhiasan dan kemolekan yang justru seharusnya ditutupi karena dapat mengundang syahwat laki-laki. Arti *Tabarruj* meliputi pengertian berjalan melenggak-lenggok di hadapan para laki-laki, seperti mempertontonkan rambut, leher, serta perhiasan seperti kalung, permata, dan sejenisnya.[22]

Wanita muslimah dilarang melakukan tindakan *Tabarruj* atau tindakan seorang wanita yang menampakkan hal-hal yang seharusnya tertutupi dihadapan kaum lelaki yang bukan muhrimnya, hal-hal tersebut meliputi perhiasan-perhiasan yang dipakainya, bagian-bagian dari dirinya yang menawan hari orang lain, kedua lengannya, betisnya, dada, dan lehernya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nur [24] ayat 31, yang berbunyi[49]:

وَقُـل لِّلْمُؤْمِنَـاتِ يَغْضُضْـنَ مِـنْ أَبْصَـارِهِنَّ وَيَحْفَظْـنَ فُـرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْـدِينَ زِينَـتَهُنَّ إِلَّا مَـا ظَهَـرَ مِنْهَـا وَلْيَضْـرِبْنَ بِخُمُـرِهِنَّ عَلَـى جُيُـوبِهِنَّ وَلَا يُبْـدِينَ زِينَـتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُـولَتِهِنَّ أَوْ آبَـائِهِنَّ أَوْ آبَـاء بُعُـولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَـائِهِنَّ أَوْ أَبْنَـاء بُعُـولَتِهِنَّ أَوْ إِخْـوَانِهِنَّ أَوْ بَنِـي إِخْـوَانِهِنَّ أَوْ بَنِـي أَخَـوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَـائِهِنَّ أَوْ مَـا مَلَكَـتْ أَيْمَـانُهُنَّ أَوِ التَّـابِعِينَ غَيْـرِ أُوْلِـي الْإِرْبَـةِ مِـنَ الرِّجَـالِ أَوِ الطِّفْـلِ الَّـذِينَ لَـمْ يَظْهَـرُوا عَلَـى عَـوْرَاتِ النِّسَـاء وَلَا يَضْـرِبْنَ بِـأَرْجُلِهِنَّ لِـيُعْلَمَ مَـا يُخْفِـينَ مِـن زِينَـتِهِنَّ وَتُوبُـوا إِلَـى اللَّهِ جَمِيعًـا أَيُّهَـا الْمُؤْمِنُـونَ لَعَلَّكُمْتُفْلِحُـون

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan

[49] Q.S An Nur[24]:31, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009), hal.353

perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."

Menurut Syaikh Al-Maududi, kata *Tabarruj* bila dikaitkan dengan seorang wanita, ia memiliki tiga pengertian:[50]

a. Menampakan keelokan wajah dan bagian-bagian tubuh yang membangkitkan birahi, dihadapan kaum lelaki yang bukan muhrimnya.
b. Memamerkan pakaian dan perhiasan yang indah dihadapan kaum lelaki yang bukan muhrim.
c. Memamerkan diri dan jalan belengak lenggok dihadapan kaum lelaki yang bukan muhrim.

Imam Asy-Syaukani berkata: "at-*Tabarruj* adalah dengan seorang wanita menampakkan sebagian dari perhiasan dan kecantikannya yang (seharusnya) wajib untuk ditutupinya, yang ini dapat memancing syahwat (hasrat) laki-laki"[51]

[50] Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UINMaliki Press, 2011) 79

[51] Muhammad bin Ali asy –Syaukani Rahimahullah, *Fathul Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007) hal.395.

Hendaklah wanita muslimah mengetahui bahwa *Tabarruj* merupakan ciri kebodohan dan keterbelakangan. Jika wanita berhias dimaksudkan untuk orang selain suaminya, maka Allah akan membakarnya dengan api neraka, karena berhias untuk selain suami termasuk *Tabarruj* dan dapat mengundang nafsu birahi orang laki-laki. Jika seorang wanita melakukan hal ini berarti dia telah berbuat kerusakan dan berkhianat kepada suaminya.[52]

[52]Syaikh Kamil Muhammad, *'Uwaidah, al-Jami' Fi Fiqhi an-Nisa'*, (Beirut: Darul Kutub alIlmiyah, 1996)

BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan data yang akurat dan dapat digunakan serta diolah menjadi suatu informasi untuk mendukung penulisan Tugas Akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memerlukan cara yang tepat untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data tersebut. Dalam hal ini penulis melakukannya dengan cara sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis sebagai skripsi adalah *field research* atau Penelitian lapangan merupakan penelitian di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat, Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi, mempelajari tetang mereka, sejarah hidup, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Peneliti bertemu dengan orang atau komunitas baru, mengembangkan persahabatan, dan menemukan dunia sosial baru.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Hal ini dilakukan dalam upaya memperseperti data dan lebih memahami

fenomena obyek yang ada di lingkungan sekitar dalam hal persepsi busana muslimah dan gaya berkapaian yang di ambil melalui studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia. Menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan[53] manfaat penelitian kualitatif adalah penelitian ini, dapat mendeskripsikan suatu kasus secara mendalam tentang orang maupun lingkungan sekitar kasus berdasarkan keadaan nyata dilapangan, dapat menyajikan lebih dari satu sudut pandang dan informasi karena hasil penelitian tidak diasumsikan oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari partisipan dan dianalisis oleh peneliti. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena[54]

[53]Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Grasindo,2010).
[54]Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Salemba Empat,2003), hal.16

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai yaitu bersifat data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud yaitu data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Kajian kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Kepustakaan

yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan pustakan seperti buku, artikel, tesis, majalah, laporan penelitian sebelumnya serta bahan pustaka penunjang lainnya serta melalui studi kepustakaan, penulis menggunakan media internet untuk mendapatkan data-data tersebut.

b. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan panduan pedoman wawancara ataupun tidak. Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi UII. Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber penelitian adalah 8 (delapan) mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia:

1) Nama : Taskiyah Mufidah
   Jurusan : Manajemen
   NIM : 14311187
2) Nama : Faradila Zulfa Ningrum
   Jurusan : Manajemen

NIM : 14311201

3) Nama : Suyinah

Jurusan : Ilmu Ekonomi

NIM : 14313235

4) Nama : Farah Faradillah Nasution

Jurusan : Ilmu Ekonomi

NIM : 14313424

5) Nama : Alissa

Jurusan : Akuntansi

NIM : 14312171

6) Nama : Ayu Tiara Kusuma

Jurusan : Akuntansi

NIM : 14312040

7) Nama : Mirna Mailiya

Jurusan : Manajemen

8) Nama : Fatimah

Jurusan : Ilmu Ekonomi

dan 3 orang mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang mengenakan cadar, yaitu :

1) Nama : Wahyu Putri Wijayanti

Jurusan ; Hukum Islam

NIM : 14421021

2) Nama : Fauziah Nurul Rahmawati

   Jurusan ; Arsitektur

   NIM : 14512011

3) Nama : Meilita

   Jurusan ; Pendidikan Agama Islam

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun observasi dilakukan untuk dapat mengetahui kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitian. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah[55]

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan yang tertulis baik berupa hasil dialog saat wawancara berlangsung ataupun menghimpun data tertulis berupa hasil penelitian, berkas-berkas, serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada berupa buku, artikel, skripsi, tesis, maupun jurnal yang secara khusus membahas tentang busana muslimah dan gaya berpakaian. penulis menggunakan media internet untuk mendapatkan data-data yang berkaitan.

[55]Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: DIVA Press,2010)hal.27

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini dimulai dari teknik klasifikasi data. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.[56]

[56]Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal 86.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. PERSEPSI MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UII TENTANG BUSANA MUSLIMAH DAN GAYA BERPAKAIAN

1. Konsep Islam tentang Busana Muslimah

   Melalui wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa orang mahasiswi Fakultas Ekonomi UII, seluruh narasumber mengetahui apa itu busana muslimah. Para narasumber bahkan menjelaskan tentang kriteria busana muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam, diantaranya:

   a. Ayu Tiara Kusuma

      "*kalau menurut aku yang menutup aurat, yang terlihat hanya telapak tangan dan wajah, setahu aku seperti itu*"[57]

   b. Alissa

      "*ya pastinya harus menutup seluruh badan kecuali muka sama telapak tangan, pakai penutup kepala yang menutup ke dada*"[58]

   c. Taskiyah Mufidah

      "*kalau menurut saya itu yang penting tidak membentuk lekuk tubuh, terus masih normal maksudnya yang tidak keliatan dadanya kan ada orang yang pakai baju itu yang penting modis terus terserah dia bajunya. Nah kalau menurut saya mungkin pakai bajunya yang pakai hem-hem yang agak besar meskipun kita pakai celana tapi jangan yang terlalu ketat terus usahakan pakai bajunya itu yang panjang, jilbabnya juga yang sesuai syari'at Islam, kalau anak sekarang ya kebanyakan pakai jilbabnya yang segiempat gitu kan, ya pokoknya pakaianya dibawah dada lah, kalau yang dibawah dada ya menurut saya itu udah sesuai* ."[59]

[57] Ayu Tiara Kusuma, wawancara, mahasiswi program studi Akuntansi angkatan 2014, Senin 2 April 2018

[58] Alissa, wawancara, mahasiswi program studi Akuntansi angkatan 2014

[59] Taskiyah Mufidah, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014, Selasa 3 April 2018

d. Faradila Zulfa Ningrum

"*yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh itu yang pasti terus habis itu yang penting wajah sama telapak tangan itu boleh di perlihatkan. Tapi dari ujung kepala sampe ujung kaki di tutup, asal nggak memperlihatkan lekuk tubuh*."[60]

e. Wahyu Putri Wijayanti

"*pakaiannya itu tidak tipis, tidak terawang, terus kalau bisa jangan keliatan lekuk tubuhnya besar dan longgar, ga ketat, ga menyerupai laki-laki, nggak punuk unta dan yang tidak menarik pandangan, ya intinya yang sederhana aja lah karena tujuan hijab itu menyederhanakan penampilan sehingga menolak pandangan, bukan menarik pandangan."*[61]

f. Fauziah Nurul Rahmawati

"tadi itu, kalau yang menurut Al-Qur'an kan kecuali wajah dan telapak tangan tapi juga kan ada 2 (dua) ḥadiṡ yang berbunyi bahwa menutup semuanya ada juga 2 (dua) ḥadiṡ yang hanya membolehkan wajah dan telapak tangan tapi jika dia malah menimbulkan fitnah maka 2 (dua) ḥadiṡ yang menganjurkan itu malah jatuhnya jadi mewajibkan"[62]

g. Meilita

"busana muslimah yang baik yakni yang tidak mencolok hingga menimbulkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Karena pada dasarnya pakaian muslimah itu untuk melindungi diri dari pandangan laki-laki"[63]

Pernyataan diatas sesuai dengan tata cara dalam berpakaian menurut Islam yang sebelumnya telah disebutkan dalam bab 2 (dua), yaitu:

1) Pakaian itu mestilah menutup aurat
2) Pakaian itu tidak terlalu tipis sehingga tampak bayangan tubuh badan dari luar.
3) Pakaian itu tidak ketat atau sempit.

[60] Faradila Zulfa Ningrum, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014,
[61] Wahyu Putri Wijayanti, wawancara, mahasiswi UII yang mengenakan cadar
[62] Fauziah Nurul Rahmawati, wawancara, Mahasiswi UII yang mengenakan cadar
[63] Meilita, wawancara, mahasiswi UII yang mengenakan cadar

4) Warna pakaian itu suram atau gelap, seperti warna hitam atau kelanu asap. Tujuannya adalah agar lelaki tidak bernafsu melihatnya (terutamanya pakaian seperti jilbab atau abaya).
5) Tidak memakai wangi-wangian, pakaian jangan sekali-kali disemerbakan dengan bau-bauan yang harum, demikian juga tubuh badan wanita itu, karena bau-bauan ini menimbulkan pengaruhnya atas nafsu laki-laki.
6) Tidak seperti pakaian laki-laki, pakaian itu tidak *bertashabbuh* dengan pakaian laki-laki yakni tiada meniru-niru atau menyerupai pakaian laki-laki.
7) Pakaian itu tiada *bertashabbuh* dengan pakaian perempuan-perempuan kafir dan musyrik.
8) Pakaian itu bukanlah *libasu sh-shuhrah*, yakni pakaian untuk bermegah-megahan, untuk menunjuk-nunjuk atau bergaya. Pakaian itu bukanlah *libasu sh-shuhrah*, yakni pakaian untuk bermegah-megahan, untuk menunjuk-nunjuk atau bergaya.

2. Fungsi Busana Muslimah

Terdapat perbedaan pendapat dari para narasumber mengenai fungsi busana muslimah. Sebagian berpendapat busana muslimah sama halnya dengan busana lainnya, sama-sama untuk menutup aurat, namun bedanya busana muslimah dikenakan untuk ke tempat tertentu, sebagaimana pendapat berikut :

a. Ayu Tiara Kusuma

"kalau menurut aku fungsi busana muslimah ya sama seperti baju-baju biasa, sama saja itu kan buat menutup aurat, cuman kalau baju biasa mungkin kan untuk dipakai dirumah atau apa, kalau busana muslimah

kan kita gunakan diluar yang orang liat gitu, kalau menurut aku sih seperti itu"[64]

b. Mirna Mailiya

"*ya fungsinya sama seperti baju biasa. kalau dari pribadi aku tergantung seperti mau kemana, jalan sama siapa, dan aku nggak munafik juga, masih buka tutup kerudung."* [65]

Sebagian narasumber lain berpendapat bahwa busana muslimah memiliki fungsi yang berbeda dan lebih daripada busana lainnya.

a. Taskiyah Mufidah

"*fungsinya itu banyak banget seperti misalkan kita bisa dijauhkan dari digoda-godain sama cowokk ditengah jalan, terus juga kita lebih dihargain lebih dihormatin sama orang-orang lain, kita sebagai benteng juga, kenapa benteng? Karena bisa menjauhkan kita dari hal-hal yang negatif seperti pandangan buruk, seperti main malam di tempat-tempat yang tidak tertentu, seperti itu."*[66]

b. Faradila Zulfa Ningrum

"yang pastinya fungsi utamanya itu menutupi aurat, terus habis itu menjauhkan pandangan dari cowokk, itu utamanya sama ya melindungi diri kita dari tindakan kriminal dimana-mana jadi kita harus menjaga diri." [67]

c. Farah Faradila Nasution

"*menurut saya menghindari dari seperti ganguan-gangguan laki-laki, perbuatan-perbuatan yang tidak pantas terhadap wanita. Penggunaan dari busana muslim ini juga kalau dimalam hari kita nggak gampang kena masuk angin atau bagaimana gitu kan karna kita pakaiannya panjang-panjang, ya fungsinya itu banyak lah buat manusia.."*[68]

---

[64] Ayu Tiara Kusuma, wawancara, mahasiswi program studi Akuntansi angkatan 2014, Senin 2 April 2018

[65] Mirna Mailiya, wawancara, mahasiswi Program Manajemen, Minggu 1 April 2018

[66] Taskiyah Mufidah, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014, Selasa 3 April 2018

[67] Faradila Zulfa Ningrum, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014,

[68] Farah Faradila Nasution, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014,

d. Suyinah

"*fungsinya ya itu menyelamatkan teman-teman ikhwan, contohnya saja ketika lewat kalau teman-teman akhwatnya pakaianya seksi-seksi pada ngeliatin tapi kalau kita yang berbusana ini, mereka malah enggan untuk melihat, soalnya mereka kan juga merasa oh anak ini patut dihormati gitu karena sudah berbusana seperti itu mereka tidak mau kita lihat."*[69]

e. Fauziah Nurul Rahmawati

"kadang kita mikirnya itu untuk menjaga kita sendiri terus untuk menjalankan syari'at Islam, tapi ada fungsi lain juga yaitu malah untuk membantu ikhwan yang bukan mahrom untuk menjaga pandangannya."[70]

3. Penggunaan Busana Muslimahdi Fakultas Ekonomi UII

Penggunaan busana muslimah yang ada di Fakultas ekonomi masih belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai syari'at Islam. Jika dilihat sekilas, jumlah mahasiswi yang mengenakan busana muslimah dibandingkan dengan mahasiswi yang tidak menggunakan busana muslimah masih sangat rendah. Hal ini juga diungkapkan oleh para narasumber.

a. Taskiyah Mufidah

"tidak, malahan mereka pakai kudung yang seperti pakai bandana gitu terus juga bajunya yang agak ketat-ketat gitu, itu menurut aku ya boleh tapi adakalanya kita harus berfikir ya kita kan orang beragama Islam seharusnya kita mencontoh yang baik seperti apa, ya boleh sih kita ikutin zaman tapi dengan mungkin kita pakai dress terus baru pakai yang crop gitu nggak apa, ada yang pakaianya panjang maksudnya pakai busana muslimah, jilbab panjang tapi bisa di hitung dan cuma 20%an mungkin. Dan 80%-70%nya belum bisa dikatakan busana muslimah, menurut saya."[71]

[69] Suyinah, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014

[70] Fauziah Nurul Rahmawati, wawancara, mahasiswi UII yang mengenakan cadar

[71] Taskiyah Mufidah, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014, Selasa 3 April 2018

b. Mirna Mailiya

"kalau di FE nggak sesuai, dari jaman dulu juga nggak, ya ada sih beberapa orang yang benar-benar pakai busana muslimah. kalau dipersenin ada 90% kira-kira yang nggak sesuai, bisa di hitung lah beberapa orang yang sudah pakai busana muslimah"[72]

c. Farah Faradila Nasution

"*belum sesuai, ada juga yang rapi tapi belum memenuhi syari'at Islam, nggak ketat juga tapi ya belum sesuai, masih yang jilbab nya di ikat kalau teman-teman ada yang sudah sesuai syari'at tapi banyaknya belum sih. 70% belum memenuhi syriat Islam, karena diliatnya di kampus ya terus 30% udah yang besar-besar.*"[73]

d. Suyinah

"*bisa saya bilang baru 30% ya yang saya lihat sesuai dengan syari'at untuk Fakultas Ekonomi sendiri, kenapa seperti itu ya bisa dihitung 10 : 2 lah ya untuk yang belum sesuai syari'at sama yang tidak, masih banyak teman-teman yang menggunakan jeans kaos, yang bisa memperlihatkan bentuk tubuhnya*"[74]

e. Fatimah

"*kalau mungkin yang sekarang itu menurut penilaian saya udah mulai banyak yang pakai gamis tapi masih memperlihatkan lekuk tubuh tapi juga udah banyak yang ikutan kegiatan di masjid. bisa dilihat ya mbak kalau yang namanya anak FE itu masih banyak banget yang ngikutin trend, yang jilbabnya harus gini gitu lah, jadi kalau yang sudah sesuai syari'at itu mungkin 20%an yang lainya masih seperti belajar."*[75]

4. Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII

Seluruh narasumber mengetahui kalau Universitas Islam Indonesia memiliki tata cara berbusana sendiri, namun tidak mengetahuinya secara detail seperti yang terdapat pada pasal 3 (tiga) dan 4 (empat) Peraturan Universitas Nomor : 460/SK-

[72] Mirna Mailiya, wawancara, mahasiswi Program Manajemen, Minggu 1 April 2018
[73] Farah Faradila Nasution, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014,
[74] Suyinah, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014
[75] wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi

Rek/Rek/X/2001 Tentang Disiplin Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) dan belum bisa sepenuhnya mengikuti peraturan tersebut.

a. Ayu Tiara Kusuma

"*Iya tahu ada peraturannya sendiri. cuman aku nggak nerapin."*[76]

b. Taskiyah Mufidah

"tahu tapi, nggak baca detail gitu nggak, cuman aku ya tahu nggak boleh pakai sendal jepit, kalau cewekk nggak boleh ketat bajunya, ya tapi tetep saja kan yang namanya orang, dosen pun nggak terlalu merhatiin mau pakaianya bagaimana tapi ada beberapa dosen yang mewajibkan pakaianya harus sopan ga boleh aneh-aneh. Dan aku pakai busana muslimah itu pas tertentu saja seperti saat bulan Ramaḍān "[77]

c. Faradila Zulfa Ningrum

"pernah tahu cuman nggak benar-benar ngedetail baca, tapi ya memang seharusnya itu memakai gamis, rok seperti itu, itu yang setahuku, ya pokoknya yang benar-benar menandakan ini loh mahasiswa UII. belum bisa, ya karena pertama diumur aku yang segini aku masih ingin berpakaian sesuai gaya, aku masih belum bisa pakai pakaian gamis kalau rok sih masih bisa kadang-kadang malah pakai rok tapi kalau buat yang benar-benar syari'at Islam banget itu belum bisa, soalnya teman-temanku juga ya seperti itu. "[78]

d. Farah Faradillah Nasution

"setahu aku dari UII itu wajib menggunakan hijab, rok, terus nggak boleh pakai pakaian yang ketat setahu aku, tapi kalau di kampus aku (FE) pakai celana jeans gitu masih wajar-wajar saja dosennya. Dari semester awal tahunya cuma nggak boleh pakai sendal jepit. pakai celana ketat tapi bajunya yang sopan kayak panjang gitu. Tapi masih belum syari'at Islam. Aku menaati karna aku pakai hijab, kadang pakai rok, kalau celananya habis ya aku pakai rok seperti selang seling gitu. Pengenya sih aku pakai rok terus tapi ada tahap-tahapnya deh masih pelan-pelan, dan lingkungan juga kan, awalnya sih dari awal pengenya pakai rok terus tapi nggak tahu kenapa masih kayak susah. Kadang

[76]Ayu Tiara Kusuma, wawancara, mahasiswi program studi Akuntansi angkatan 2014, Senin 2 April 2018

[77]Taskiyah Mufidah, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014, Selasa 3 April 2018

[78]Faradila Zulfa Ningrum, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014,

kalau pakai rok teman-teman seperti lihat aneh gitu "ih kok pakai rok, tumben pakai rok" malah begitu, seperti jadi bahan omongan." [79]

e. Suyinah

"*kalau punya UII sendiri saya belum terlalu tau tapi pernah baca mungkin tapi lupa, tapi setahu saya UII mengharuskan mahasiswanya untuk berjilbab, itu saja.. tapi untuk batasan-batasan ke syar'i an batasan UII saya belum tau. FE tidak ada peraturan tentang berbusana untuk mahasiswanya soalnya kan tahu sendiri bagaimana teman-teman FE."*[80]

f. Fatimah

"setahu saya sih yang penting sopan, kalau cewekk itu berjilbab tapi setahu saya itu nggak ada keterangan untuk berjlbab syar'i ya, intinya kita itu berjilbab"[81]

Sebagian narasumber mengaku mengikuti *trend* gaya berpakaian terbaru agar terlihat modis, sebagian lainnya tidak begitu mengikuti perkembangan *trend* dan lebih mementingkan aspek kenyamanan.

a. Ayu Tiara Kusuma

"ngg*ak sih kalau aku berpakaian senyamannya aku saja, kalau misalkan pakaian itu lagi trend tapi buat aku nggak nyaman ya nggak aku pakai."*[82]

b. Mirna Mailiya

"nggak sih, yang penting nyaman saja di aku, tapi kadang-kadang juga kalau bajunya yang hits itu ya ikut jilbab yang hits, tapi nggak terus-terusan senyamanya aku saja. nah ya itu tadi, mood-mood-an aku, tergantung seumpama pergi sama anak organisasi yaudah harus pakai kerudung, terus kalau teman-teman SMA ya kadang-kadang krudung kadang-kadang nggak."[83]

---

[79]Farah Faradila Nasution, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014,

[80]Suyinah, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014

[81]Fatimah, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014

[82] Ayu Tiara Kusuma, wawancara, mahasiswi program studi Akuntansi angkatan 2014, Senin 2 April 2018

[83] Mirna Mailiya, wawancara, mahasiswi Program Manajemen, Minggu 1 April 2018

c. Taskiyah Mufidah

"*nggak, tapi kalau misalkan lagi jamanya dan itu cocok untuk aku ya aku pakai tapi kalau nggak ya nggak. Tapi kebanyakan nggak soalnya saya bukan tipe orang yang selalu ngikutin zaman*"[84]

d. Faradila Zulfa Ningrum

"bisa dibilang iya bisa dibilang nggak, kan cenderung di umur kita kan kalau liat cewek pakai gaya baru gitu tuh kok pengen ya, pengen nyobain, terus pasti adalah keinginan buat ikutan, tapi ya sesuai mood juga si tapi cenderung sesuai mood dari pada ngikutin."[85]

e. Farah Fadillah Nasution

"*tahun lalu pas SMA masih ikutin zaman tapi kalau sekarang udah kuliah umurnya udah semakin tua sudah mengurangi pakai pakaian yang kekinian dan sekarang lebih suka pakai kemeja-kemeja biasa, yang aku senyamanya pakai saja."*[86]

f. Suyinah

"*saya sih nggak, lebih ke enaknya saya menggunakan pas kita ber aktivitas, itu saja sih, kalau saya yang ngikutin teman-teman pakai yang model seperti ini saya beli, nggak, kalau saya yang penting saya senyamanya, apalagi lihat harga mahal aduh nggak deh*"[87]

g. Fatimah

"*mungkin kalau buat ngikutin zaman nggak ya mbak soalnya lebih seperti lebih kesini lebih tau bagaimana sih cara berpakaian seorang muslimah yang seharusnya*"[88]

---

[84] Taskiyah Mufidah, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014, Selasa 3 April 2018

[85] Faradila Zulfa Ningrum, wawancara, mahasiswi program studi Manajemen angkatan 2014,

[86] Farah Faradila Nasution, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014,

[87] Suyinah, wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi angkatan 2014

[88] wawancara, mahasiswi program studi Ilmu Ekonomi

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII

Faktor utama yang mempengaruhi gaya berpakaian para mahasiswi Fakultas Ekonomi UII adalah lingkungan. Lingkungan dimana para mahasiswi bergau sangat mempengaruhi bagaimana caranya berpakaian.Dalam keseharian para narasumber, sebagian narasumber mengenakan busana muslimah dan sebagian lainnya masih mengenakan busana biasa.

Seorang narasumber yang merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi UII mengungkapkan bahwa sebelumnya ia kerap mengenakan rok, namun setelah mulai berkuliah di Fakultas Ekonomi UII ia merubah kebiasaannya yang selalu mengenakan rok menjadi mengenakan celana jeans seperti teman-temannya. Narasumber tersebut beralasan bahwa ketika ia mengenakan rok, ia menjadi pusat perhatian dan teman-temannya mengomentari caranya berpakaian, hal tersebut membuatnya merasa tidak nyaman dan akhirnya memutuskan untuk menyesuaikan diri dan ikut membaur dengan mengubah cara berpakaiannya.

Trend berpakaian di Fakultas Ekonomi UII bisa dikatakan selalu *up to date* dibandingkan dengan fakultas lainnya yang berada di Jalan Kaliurang yang cenderung monoton. Hal ini dikarenakan lokasi kampus yang berada di lingkungan yang dekat dengan keramaian, tidak jauh dari pusat kota, berada dekat dengan beberapa kampus swasta lainnya, pusat perbelanjaan, dan mall.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pengolahan data serta pengkajian lebih dalam mengenai Tinjauan Hukum Islam terhadap Persepsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi UII tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian, disimpulkan bahwa:

1. Konsep busana muslimah dalam Islam, bahwa busana yang dikenakan seorang muslimah bukan hanya menutup badan saja, melainkan harus menghilangkan rasa birahi yang menimbulkan syahwat. Ada 8 (delapan) tata cara dalam menutup Aurat menurut Islam: Pakaian itu mestilah menutup aurat. Pakaian itu tidak terlalu tipis sehingga tampak bayangan tubuh badan dari luar. Pakaian itu tidak ketat atau sempit. Warna pakaian itu suram atau gelap, seperti warna hitam atau kelanu asap. Tujuannya adalah agar lelaki tidak bernafsu melihatnya (terutamanya pakaian seperti jilbab atau abaya). Tidak memakai wangi-wangin, pakaian jangan sekali-kali disemerbakan dengan bau-bauan yang harum, demikian juga tubuh badan wanita itu, karena bau-bauan ini menimbulkan pengaruhnya atas nafsu laki-laki. Tidak seperti pakaian laki-laki, pakaian itu tidak *bertashabbuh* dengan pakaian laki-laki yakni tiada meniru-niru atau menyerupai pakaian laki- laki. Pakaian itu tiada *bertashabbuh* dengan pakaian perempuan-perempuan kafir dan musyrik. Pakaian itu bukanlah *libasu aṣ-ṣuhrah*, yakni pakaian untuk bermegah-megahan, untuk menunjuk-nunjuk atau bergaya.

2. Seluruh narasumber yang penulis wawancarai mengetahui dan mengerti tentang tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar, mereka juga mengetahui tentang batasan aurat seorang muslimah. Namun, sebagian besar dari mereka mengaku masih belum bisa berbusana sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Islam. Trend fashion dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi cara berpakaian para muslimah. Keinginan untuk selalu terlihat cantik dan modis juga menjadi motivasi tersendiri bagi para muslimah untuk tidak menggunakan busana muslimah yang sesuai syari'at.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang telah diperoleh, maka pada kesempatan kali ini peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Perlu diadakan sosialisasi mengenai Peraturan Universitas Nomor : 460/SK-Rek/Rek/X/2001 Tentang Disiplin Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) khususnya pasal 3 (tiga) dan 4 (empat) yang mengatur tentang busana.
2. Fakultas Ekonomi perlu memasang Peraturan Universitas Nomor : 460/SK-Rek/Rek/X/2001 Tentang Disiplin Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) khususnya pasal 3 (tiga) dan 4 (empat) di area kampus seperti yang telah dilakukan Fakultas Teknologi Industri dan beberapa fakultas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: DIVA Press,2010)

Ahmad Hasan Karzun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, (Jakarta:Darul Falah,1999)

Alfiyah, *Hubungan Antara Persepsi tentang Busana Mulimah dan Gaya Berpakaian (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta),*skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2008)

Conny R. Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta:Grasindo,2010).

Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat,* (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2009)

Dinda Utami Ritonga, *Kecenderungan Kepribadian Introvert pada Wanita Bercadar*, Skripsi, (Medan:Universitas Medan Area,2016),

Elizabeth Raleigh, *Busana Muslim dan Kebudayaan Populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi* 2004. Skripsi (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2004)

Eliyyil Akbar, "Ta"aruf dalam Khitbah Perspektif Syafi"i dan Ja"fari," *Musawwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol.14 No.1 Januari 2015

Erwin Rofiah, *Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswi Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto*, skripsi, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2017)

Fada Abdur Razak al-Qashir, Wanita Muslimah, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004)

Fendi Rahmat Widianto & Fatma Dian Pratiwi, "Audinece Adaption Dalam Gaya Berpakaian (Studi Deskriptif Kualitatif *Trend* Jilboobs Pada Mahasiswi Yogyakarta", *Jurnal Komunikasi PROFETIK* Vol. 08/No.02/Oktober 2015

Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam,* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), cet ke-2

Haryanto Soejatmiko, 2008, *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada; Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*. Yogyakarta: Jalasutra

Haya Binti Mubaraq Al-Bariq, *Eksiklopedia Wanita Muslimah*, (Jakarta, Darul Falah, 2004),

http://arsip.uii.ac.id/images/stories/content_web/sk-disiplin%20mhs.pdf

http://fecon.uii.ac.id/kuliah-fe-uii/

Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar*, Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000,

Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Rekleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Jakarta, LKIS, 2002),

Husein Shabah, *Jilbab Menurut al-Al-Qur'an dan as-Sunnah,* (Bandung: Mizan, 2000)

J.B.AF Maiyor Polak, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta, Ichtiar Baru.

M.Fajar Hidayanto, "Aurat Wanita dalam Aturan Hukum", *Jurnal Al-MAwarid* Edisi V, Agustus-November 1996

Mahmud Ibnu Ahmad Al-A'ini Badrudin Abu Muhammad, *Umdatul Qari Syahru Shohih Bukhori*, (Beirut:Dār Al-Kotob Al-Ilmiyah,2001M/1421H),

Muhammad bin Ali asy –Syaukani Rahimahullah, *Fathul Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007)

Muhammad Naṡir Ad-Din Al-Abani, *Sunan Abi Daud*, (Riyadh:Maktabah Al-Ma'arif Li An-Naṣir Ā At-Tauzi,1428H)

Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)

Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar:2009)

Nadzariyah, *Pengaruh Agama Terhadap Berbusana Muslimah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009 (Studi Kasus : Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta),* Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

Qurais Shihab, *Wawasan Al-Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan,1996)

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnh Jilid 5*,(Jakarta : Pena Pundi Aksara,2009)

Syafi‟i, *Al-Um, (Dar al-Wifa") Juz.11*, 201. dalam Eliyyil Akbar ,"Kebijaksanaan Syari‟at Islam Dalam Berbusana Islami Sebagai Pemenuhan Hak-Hak Anak Perempuan", *Jurnal Musâwa*, Vol. 14, No. 2, Juli 2015

Syaikh Kamil Muhammad ,*Uwaidah, al-Jami' Fi Fiqhi an-Nisa'*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1996)

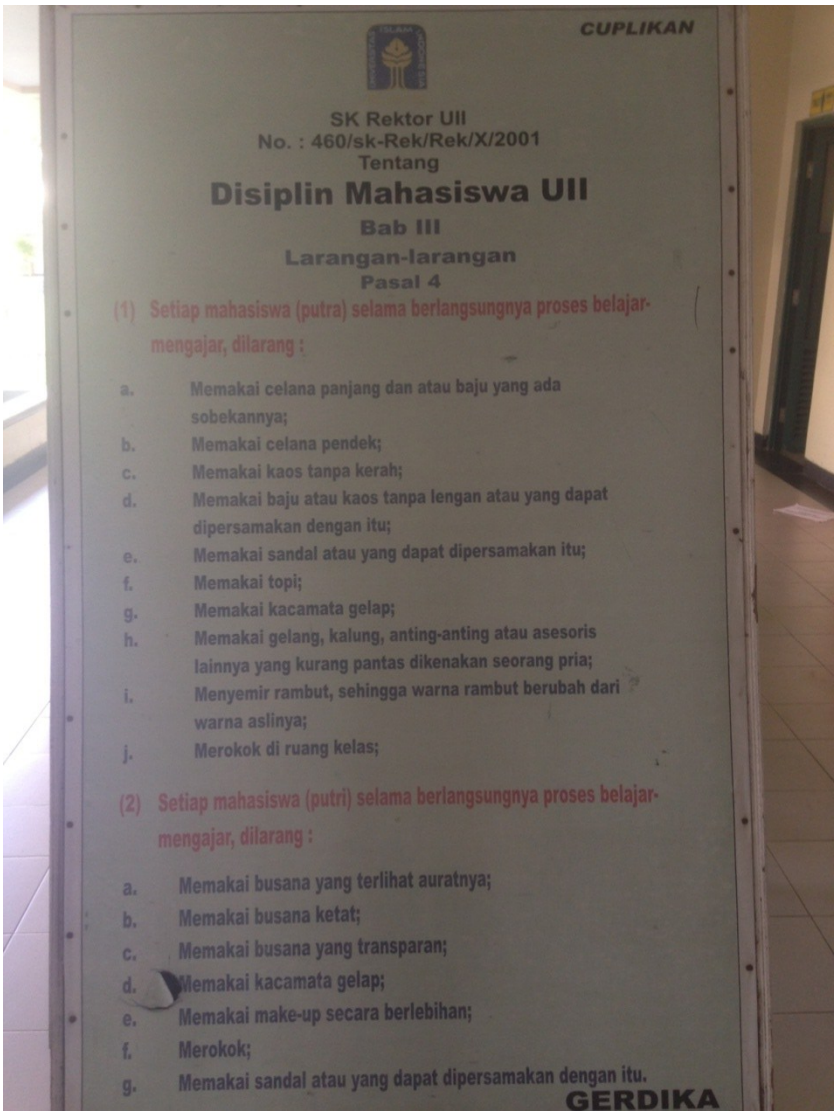
Syamsudin Ramaḍan al-Nawī, *Hukum Islam Seputar Busana dan Penampilan Wanita*,(Yogyakarta:Ar-Raudhoh Pustaka,2007)

Yessi Febrina, *Fenomena Gaya Berbusana Muslimah Kekinian.* (Studi Kasus : Komunitas Hijabers di Kota Bengkulu). Skripsi (Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu 2014)

Yusuf Al-Qardhawi, Cadar Antara yang Mewajibkan dan Membid'ahkan, (Jakarta:Al-Kautsar,1997)

LAMPIRAN

I. Foto-foto Dokumentasi



Papan aturan yang terletak di Gedung FTI



Pedoman Berpakaian Islami yang dipasang di Gedung FIAI



Wawancara dengan Narasumber



Wawancara dengan Narasumber



Wawancara dengan Narasumber



Wawancara dengan Narasumber

II. INTERVIEW GUIDE

1. Menurut anda, apa pengertian busana muslimah?
2. Fungsi busana muslimah itu seperti apa?
3. Setahu anda, tata cara berpakaian seorang muslimah yang sesuai syari'at itu bagaimana?
4. Menurut anda, pakaian yang anda pakai sudah sesuai syari'at pa belum?
5. Dalam memilih pakaian, apakah anda cenderung mengikuti trend atau tidak?
6. Dalam kehidupan sehari-hari apakah anda selalu mengenakan pakaian yang tertutup atau hanya jika pergi ke tempat-tempat tertentu yang mengharuskan anda untuk memakainya?
7. Menurut anda, trend gaya berpakaian yang ada di FE ini sudah sesuai dengan syari'at Islam apa belum? Berapa persentase penggunaan busana yang sesuai dan tidak sesuai?
8. Apakah anda mengetahui tentang aturan berbusana yang dibuat oleh UII? Jika tahu, mengapa tak diterapkan?

III. TRANSKRIP WAWANCARA

1. Responden 1 : Mirna Mailiya / Manajemen / 2014(minggu 1 April 2018)

Q1 **:** menurut kamu busana muslimah itu seperti apa ?

A **:** pakai baju yang sesuai lengan atas sampe bawah gitu aja sih. Semua orang kan beda-beda yang penting berkerudung, kalau yang bener-bener muslimah itu sepertinya yang baju dress terus yang pakai rok dan krudungnya panjang, tapi kalau aku sih yang penting pakai krudung aja, yang penting bajunya sopan. Kalau pakai celana atau roknya sih ya kan sekarang udah modern kan mbak, ada celana yang tidak terlalu ketat.

Q2 **:** fungsi busana muslimah itu apa ?

A **:** kalau dari pribadi aku sih tergantung seperti mau kemana, jalan sama siapa, dan aku gak munafik juga sih masih buka tutup kerudung.

Q3 **:** tata cara memakai busana muslimah yang sesuai syari'at Islam itu bagaimana?

A **:** ya yang pasti dadanya ketutup kan, pokoknya dadanya ketutup, pakai kudung panjang, terus bajunya ya yang longgar dan nggak ketat.

Q4 **:** menurut kamu pakaian yang kamu pakai (untuk ke kampus atau kemana saja) itu dah sesuai dengan syari'at Islam belum ?

A **:** kalau aku pribadi belum.

Q5 **:** kamu dalam gaya berpakaian lebih cenderung ikut zaman apa nggak?

A **:** ngga sih, yang penting nyaman aja di aku, tapi kadang-kadang juga kalau bajunya yang hits itu ya ikut jilbab yang hits gitu ya ikut tapi nggak terus-terusan, senyamanya aku saja.

Q6 **:** terus dalam kehidupan sehari-hari kamu itu selalu pakai pakaian yang tertutup atau hanya ke tempat-tempat tertentu aja yang mengahruskan kamu pakai jilbab?

A **:** tergantung seumpama pergi sama anak orgnisasi yaudah harus pakai krudung, terus kalau teman-teman SMA ya kadang-kadang krudung kadang nggak.

Q7 **:** terakhir, menurut kamu nih gaya perpakaian saat ini di lingkungan FE itu udah termasuk dengan syari'at Islam atau belum?

A **:** nggak, dari jaman dulu juga nggak, ya ada sih beberapa orang yang bener-bener pakai busana muslimah

Q **:** terus menurut kamu dari 100% berapa persen yang nggak sesuai dengan syari'at Islam?

A **:** 90%, bisa di itunglah beberapa orang yang sudah pakai busana muslimah.

2. **Responden 2 : Ayu Tiara Kusuma / Akuntansi / 2014 (Senin 2 April 2018)**

Q1 **:** menurut kamu pengertian dari busana muslimah itu apa?

A **:** pengertian busana muslim itu busana untuk menutup aurat, yang kita gunakan sehari hari untuk menutup aurat.

Q2 **:** fungsi busana muslimah itu apa?

A **:** kalau menurut aku sih fungsi busana muslimah ya sama seperti baju-baju biasa, sama saja itu kan buat menutup aurat, cuman kalau baju biasa mungkin kan untuk dipakai dirumah atau apa, kalau busana muslimah kan kita gunakan diluar yang orang liat gitu, kalau menurut aku sih seperti itu.

Q3 **:** setahu kamu tata cara berpakaian busana muslimah yang sesuai dengan hukum Islam itu bagaimana?

A **:** kalau menurut aku sih yang menutup aurat yang keliatan Cuma telapak tangan dan muka, kalau setahu aku seperti itu.

Q4 **:** dalam gaya berpakaian kamu itu selalu mengikuti trend/ zaman yang sedang booming?

A **:** nggak sih kalau aku berpakaian senyamannya aku saja, kalau misalkan pakaian itu lagi trend tapi baut aku nggak nyaman yang nggak aku pakai.

Q5 **:** terus dalam kehidupan sehari-hari kamu selalu pakai pakaian yang tertutup atau hanya ke tempat tertentu saja?

A **:** selalu aku pakai

Q6 **:** menurut kamu di area kampus FE pakaian yang mereka pakai itu sudah sesuai dengan syari'at Islam apa belum?

A **:** kalau syari'at itu kan tidak menyerupai laki-laki dan di dalam syari'at Islam juga kan pakai celana ketat gaboleh, jadi paling nggak pakai rok, menurut aku ya masih belum sesuai dengan syari'at Islam sih termasuk aku sendiri pun belum sesuai karna aku juga masih pakai celana.

Q7 **:** di UII sendiri kan punya peraturan berpakaian untuk mahasiswanya kamu tau ga?

A **:** iya tau,

Q **:** kamu nerapin nggak?

A **:** nggak.

3. Responden 3 : Alissa / Akuntansi / 2014

Q1 **:** menurut kamu pengertian busana muslimah itu apa ?

A **:** busana muslimah itu busana yang menutup seluruh badan kecuali muka sama telapak tangan.

Q2 **:** fungsi memakai busana muslimah itu apa ?

A **:** untuk menutup aurat, menjaga diri, sebagai bentuk penghambaan diri kepada ALLAH, ketaatan kepada peraturan.

Q3 **:** tata cara berpakaian muslimah itu seperti apa ?

A **:** menutup seluruh badan kecuali muka sama telapak tangan, pakai penutup kepala yang menutup ke dada.

Q4 **:** menurut kamu pakaian yang dikenakan oleh mahasiswi FE sudah sesuai belum dengan ketentuan hukum Islam?

A **:** kalau dibilang sudah juga bukan, sebenernya sudah iya tapi ya gitu, ada beberapa yang sudah ada juga yang belum.

Q5 **:** dari 100% yang sudah sesuai syari'at Islam itu berapa?

A **:** paling ya 35%

Q6 **:** kamu dalam gaya berpakaian selalu ikutan trend atau gak ?

A **:** its my style!

Q7 **:** kamu tau peraturan dari UII untuk mahasiswanya tentang berpakaian ke kampus?

A **:** iya tau

Q **:** kamu menerapkanya?

A **:** iya menerapkan

4. **Responden 4 : Taskiyah Mufidah / Manajemen / 2014 (Selasa, 3 April 2018)**

Q1 **:** menurutmu kamu pengertian busana muslimah itu seperti apa ?

A **:** pakaian busana muslimah itu adalah suatu pakaian yang seharusnya tu waib dipakai untuk seorang muslimah bagi yang beragama Islam, untuk menutup aurat dan menjauhkan kita dari hal2 yang tidak diinginkan.

Q2 **:** terus, fungsi dari memakai busana muslimah itu apa ?

A **:** fungsinya itu banyak banget seperti misalkan kita bisa dijauhkan dari godaan sama cowok ditengah jalan, terus juga kita lebih dihargain lebih dihormatin sama orang-orang lain, terus kita sebagai benteng juga, kenapa benteng? Karena bisa menjauhkan kita dari hal-hal yang negatif seperti pandangan buruk terus seperti main malem seperti di tempat-tempat yang tidak tertentu, seperti itu.

Q3 **:** menurut kamu tata cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam itu seperti apa?

A **:**kalau menurut saya itu yang penting tidak membentuk lekuk tubuh, terus habis itu masih normal maksudnya yang nggak kelihatan dadanya kan ada orang yang pakai baju itu yang penting modis terus terserah dia bajunya. Nah kalau menurut saya mungkin pakai bajunya yang pakai hem yang agak besar meskipun kita pakai celana tapi jangan yang terlalu ketat terus habis itu usahakan pakai bajunya itu yang panjang, jilbabnya juga yang sesuai syari'at Islam, ya pokoknya pakaianya dibawah dada lah, kalau yang dibawah dada ya menurut saya itu udah sesuai gitu.

Q4 **:** menurut kamu pakaian yang kamu pakai itu sudah sesuai belum dengan syari'at Islam?

A **:** kalau menurut aku belum sebenernya, tapi kalau untuk menjaga dari teman-teman cowok insyaAllah sudah, karena baju saya udah mulai panjang di bawah pantat terus bajunya udah gede dan jilbabnya juga udah menutupi dada tapi kadang juga masih diikat kebelakang leher.

Q5 **:** kamu dalam gaya berpakaian selalu ikutan mode trend yang lagi bomming atau nggak?

A **:** nggak, tapi kalau misalkan lagi musimnya dan itu cocok untuk aku ya aku pakai tapi kalau nggak ya nggak. Tapi kebanyakan nggak soalnya saya bukan tipe orang yang selalu ngikutin zaman.

Q6 **:** dalam kehidupan sehari-hari kamu, apa kamu selalu pakai pakaian yang tertutup atau hanya ke tempat-tempat tertentu saja yang mengharuskan kamu pakai jilbab?

A **:** Alhamdulillah kemanapun pergi pasti pakai jilbab, tertutup pasti, ambil gojek saja pakai mukenah.

Q7 **:** menurut kamu gaya berpakaian mahasiswi FE saat ini itu sudah sesuai belum dengan syari'at Islam? Terutama jurusan kamu?

A **:** tidak, malahan mereka pakai kudung yang seperti pakai, terus juga bajunya yang ketat-ketat gitu, itu menurut aku ya boleh tapi ada kalanya kita harus berfikir ya kita kan orang beraga Islam seharusnya kita mencontoh yang baik seperti apa, ya boleh kita ikut zaman tapi dengan mungkin kita pakai dress terus baru pakai yang crop gitu nggak apa.

Q **:** dari 100% berapa persen yang tidak sesuai dengan syari'at Islam?

A **:** ada yang pakaianya panjang maksudnya pakai busana muslimah, jilbab panjang tapi bisa di hitung dan Cuma 20% nan mungkin. Dan 80% 70% nya belum bisa dikatan busana muslimah, menurut saya.

(cerita dia : dulu dia pakai rok terus, masuk FE dia jadi ikut karna semuanya pada pakai begitu, malahan kalau pakai rok atau dress dia dilihatin dan dikatain "kok kamu pakai begitu sih" dia merasa risih

nggak nyaman karena dipandang seperti itu, nah dari situlah dia mau nggak mau ikut gaya berpakaian seperti mereka).

Q8 **:** di UII kan ada tata cara berpakaian untuk mahasiswnya kalau ke kampus, kamu tau nggak?

A **:** tau tapi nggak baca detail, cuman aku ya tau nggak boleh pakai sendal jepit, kalau cewek nggak boleh ketat bajunya, ya tapi tetap saja kan yang namanya orang, dosen pun nggak terlalu merhatiin mau pakaianya bagaimana tapi ada beberapa dosen yang mewajibkan pakaianya harus sopan nggak boleh aneh-aneh. Dan aku pakai busana muslimah itu pas tertentu aja seperti saat Ramaḍān.

5. Responden 5 : Faradila Zulfa Ningrum / Manajemen / 2014

Q1 **:** menurut kamu busana muslimah itu apa ?

A **:** sejawabnya aku ya, kalau menurutku itu pengertian busana muslimah itu yang menutupi, menutupi itu bukan berarti cuman apaya, biasanya kan kita ngebungkus tubuh doang ya maksudnya yang menutupi aurat.

Q2 **:** fungsi dari busana muslimah itu apa?

A **:** yang pastinya fungsi utamanya itu menutupi aurat, terus habis itu menjauhkan pandangan dari cowok, itu sih terutama sama ya melindungi diri kita dari tindakan kriminal dimana-mana jadi kita harus ya menjaga diri aja sih

Q3 **:** setahu kamu nih tata cara berbusana muslimah sesuai hukum Islam itu bagaimana?

A **:** yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh itu yang pasti terus habis itu, yang penting wajah sama telapak tangan itu boleh di perlihatkan. Tapi dari ujung kepala sampe ujung kaki di tutup, asal nggak memeperlihatkan lekuk tubuh.

Q4 **:** menurut kamu pakaian yang kamu pakai ini sudah sesuai dengan syari'at Islam belum?

A **:** 60% udah ya, maksudnya aku nggak pakai pakaian yang ketat tapi yaitu 40% belum soalnya aku masih pakai jilbab yang belum menutupi dada, pengen tapi belum bisa.

Q5 **:** dalam gaya berpakaian kamu selau ikut trend / zaman atau nggak?

A **:** bisa dibilang iya bisa dibilang nggak, kan cenderung di umur kita kan kalau liat cewek pakai gaya baru gitu tuh kok pengen ya, pengen nyobain, terus pasti adalah keinginan buat ikutan, tapi ya sesuai mood juga sih tapi cenderung sesuai mood dari pada ngikutin .

Q6 **:** dalam kehidupan sehari-hari kamu selalu pakai pakaiana tertutup atau ga? Mau deket atau jauh?

A **:** Alhamdulilah aku ini walaupun masih belum dibilang yang sesuai syari'at Islam, aku masih berusaha buat kemana-mana pakai jilbab, jangan sampe lepas jilbab kecuali dirumah.

Q7 **:** menurut kamu nih gaya berpakaian mahasiswi di FE sudah sesuai dengan syari'at?

A **:** kalau jawaban sejujurnya sih sangat belum, lebih 80% nan lah seperti masih pakai celana jeans masih pakai yang memperlihatkan lekuk tubuh, tapi ya sebagian adalah yang udah pakai gamis, khimar dan setahuku di FE itu malah dianjurkan jangan pakai cadar.

Q8 **:** UII kan punya standar sendiri untuk mahasiswanya dalam berpakaian, kamu tau nggak?

A **:** pernah tau cuman nggak bener-bener ngedetail baca, tapi ya memang seharusnya itu memakai gamis, rok sepertik gitu, itu sih yang setahuku, ya pokoknya yang benar-benar menandakan iniloh mahasiswa UII.

Q **:** kamu kan tau nih, dan kamu gabisa menerapkan itu knapa?

A **:** belum bisa, ya karena pertama diumur aku yang segini aku masih pengen berpakaian sesuai gaya, aku masih belum bisa pakai pakaian gamis kalau rok sih masih bisa kadang-kadang malah pakai rok tapi kalau buat yang bener-bener syari'at Islam banget itu belum bisa, soalnya teman-temanku juga ya seperti gini loh.

6. **Responden 6 : farah fadillah nasution / Ilmu Ekonomi / 2014**

Q1 **:** menurut kamu busana muslimah itu apa?

A **:** busana muslimah itu pakaian yang dipakai oleh seorang muslimah wanita yang beraga Islam, pakaian yang tertutup, menggunakan hijab dan menutup aurat terus menutup aurat itu yang pokonya yang pek lengan panjang seperti gamis rok jilbab yang besar dan menutupi dada terus yang tidak membentuk tubuh.

Q2 **:** fungsi dari memakai pakaian busana muslimah itu apa?

A **:**menurut saya mengindari dari seperti ganguan laki-laki terus perbuatan yang tidak pantas terhadap wanita terus apa lagi ya, terus penggunaan dari busana muslim ini juga kalau dialam gitu kita nggak gampang kena masuk angin atau bagaimana gitu kan karna kita pakaiannya panjang, ya fungsinya itu banyak lah buat manusia.

Q3 **:** setahu kamu tata cara berpakaian muslimah sesuai syari'at itu seperti apa?

A **:** yang pakai baju panjang seperti gamis, rok, terus pakai jilbab yang menutup dada, bajunya yang besar dan tidak membentuk tubuh terus yang longgar gitu lah.

Q4 **:** pakaian yang kamu gunakan saat ini menurutmu sudah sesuai belum dengan syari'at ?

A **:**belum soalnya aku belum pakai yang seperti gitu tapi bajuku udah besar-besar tapi aku masih suka pakai jeans yang ketat terus jarang pakai rok tapi kadang, terus pakai kulot pokonya yang longgar gitu dan lebih sering pakai jeans tapi.

Q5 **:** terus dalam gaya berakain kamu lebih ikutan zaman apa nggak?

A **:** tahun lalu pas SMA masih ikutin zaman tapi kalau sekarang udah kuliah umurnya udah semakin tua udah mengurangi pakai pakaian yang kekinian dan sekarang lebih suka pakai kemeja-kemeja biasa, yang aku senyamanya pakai aja.

Q6 **:** dalam kehidupan sehari-hari kamu selalu pakai tertutup atau hanya tertntu saja?

A **:** kalau ketemu teman diluar kos itu pakai jilbab selalu, belajar diluar pakai, pokonya diluar yang bisa kemungkinan terlihat sama bukan mahrom kita aku selalu pakai, tapi kalau dirumah/kos ada teman cewek itu nggak pakai jilbab.

Q7 **:** menurut kamu dilingkungan kampus FE mahasiswinya dalam gaya berpakaian sudah sesuai dengan syari'at Islam belum ?

A **:** belum sesuai, ada juga yang rapi tapi belum memenuhi syari'at Islam, nggak ketat juga tapi ya belum sesuai, masih yang jilbab nya di ikat kalau teman-teman ada yang udah sesuai syari'at tapi banyaknya belum sih.

Q **:** dari 100% nih menurut kamu yang belum sesuai itu berapa persen?

A **:** 70% belum memenuhi syriat Islam, karena diliatnya di kampus ya terus 30% udah yang besar-besar.

Q8 **:** UII kan punya peraturan tentang berbusana untuk mahasiswanya kamu tau nggak?

A **:** setahu aku dari UII itu wajib menggunnakan hijab, rok, terus gaboleh pakai pakaian yang ketat setahu aku, tapi kalau di kampus aku (FE) pakai celana jeans gitu masih wajar aja dosennya. Dari semester awal taunya cuma gaboleh pakai sendal jepit kek gitu.

Q **:** terus kamu menaati nggak peraturan itu?

A **:** menaati karena aku pakai hijab, kadang pakai rok, kalau cleananya habis ya aku pakai rok seperti selang seling gitu. Pengenya sih aku pakai rok terus tapi ada tahapannya deh masih pelan-pelan, dan lingkungan juga kan, awalnya sih dari awal pengenya pakai rok terus tapi gatau kenapa masih kek susah gitu. Kadang kalau pakai rok teman-teman tuh seperti liatin aneh gitu "ih kok pakai rok, tumben pakai rok" malah digituin, malah seperti jadi bahan omongan.

7. Responden 7 (jilbab besar) : Suyinah / Ilmu Ekonomi / 2014 (Senin, 9-04-18)

Q1 **:** menurutmu pengertian busana muslimah itu seperti apa?

A **:** busana itu apa ya mbak, ya kewajiban seorang muslimah untuk menutupi aurat, makanya kenapa kalau definisi saya sendiri kenapa saya menggunakan busana seperti ini ya karena saya sebagai seorang muslim, bagaimana caranya saya melindungi diri saya dari teman-teman ikhwan itu, juga untuk menyelamatkan teman-teman ikhwan yang lain.

Q2 **:** fungsi dari mengenakan busana muslimah itu apa?

A **:** sudah dijawab tadi, fungsinya ya itu menyelamatkan teman-teman ikhwan, contohnya aja ketika lewat kalau teman-teman akhwatnya pakaianya seksi pada ngliatin tapi kalau kita yang berbusana ini, mereka malah enggan untuk melihat, soalnya mereka kan juga merasa oh anak ini patut dihormati gitu karena sudah berbusana seperti itu mereka gamau kita lihat.

Q3 **:** setahu anda nih tata cara berpakaian muslimah sesuai syari'at itu bagaimana?

A **:** gambaran busana muslim itu yang penting menutupi aurat dan tidak membentuk lekuk tubuh tapi lebih baiknya lebih panjang, dan itu bisa berupa atasan bahwahan bisa berupa dress.

Q4 **:** menurut anda nih pakaian saat ini yang anda pakai sudah sesuai dengan syari'at?

A **:** insyaAllah sudah

Q5 **:** dalam gaya berpakaian kamu cenderung ikut trend/zaman yang lg boming ga?

A **:** saya sih nggak, lebih ke enaknya saya menggunakan pas kita ber aktivitas.

Q6 **:** dalam kehidupan sehari-hari ketika keluar rumah jauh atau dekat apakah selalu pakai pakaian yang tertutup? Atau hnya tertentu saja?

A **:** dalam kehidupan sehari-hari ya tutup aurat, jadi memang selalu mau kamunapun kecuali didalam kamar ya nggak tapi kalau sudah mau keluar dari pintu depan rumah saya sudah pasti pakai busana lengkap serta kaus kaki juga

Q7 **:** menurut anda gaya berpkaian mahasiswi FE saat ini dilingkungan FE sudah sesuai belum dengan syari'at Islam?

A **:** bisa saya bilang baru 30% ya yang saya lihat sesuai dengan syari'at untuk FAKULTAS EKONOMI sendiri, kenapa seperti itu ya bisa dihitung 10 : 2 lah ya untuk yang belum sesuai syari'at sama yang tidak, masih banyak teman-teman yang menggunakan jeans kaos, yang bisa memperlihatkan bentuk tubuhnya

Q8 **:** UII kan punya peraturan tentang berbusana untuk mahasiswanya, mbak tau ga?

A **:** kalau punya UII sendiri saya belum terlalu tau tapi pernah baca mungkin tapi lupa, tapi setahu saya UII mengharuskan mahasiswanya untuk berjilbab, itu saja.. tapi untuk batasan ke syar'i an batasan UII saya belum tau. FE tidak ada peraturan tentang berbusana untuk mahasiswanya soalnya kan tau sendiri bagaimana teman-teman FE.

Kalau sesuai history (dari masyarakat) nya UII baru mewajibkan mahasiswanya pakai jilbab tahun 2002 baik non maupun muslim, karena banyak masukan juga karena <u>Universitas Islam</u> jadinya dari pusat mewajibkan pakai jilbab

Q **:** katanya mbak ikut program kegiatan Islam gitu ya? Boleh nggak sedikit di ceritakan lebaga seperti apa sih itu?

A **:** iya namanya LDF (lembaga dakwah mahasiswa), ya LDF itu mungkin fungsinya sama saya lembaga Islam fakultas lainya, dimana LDF ini mewadahi mahasiswa yang pengen mendalami pengetahuan ilmu agama. Jadi kenapa saya juga disana, karena kalau ingin menjadi baik lingkungan juga harus baik dan saya lihat lingkungan dan teman-teman LDF ini enak jadi saya masuk kesana.

Q **:** terus kegiatan dari LDF ini apa aja?

A **:** kegiatan LDF ini lumayan banyak ya soalnya kan setiap divisi punya proker cuman disana itu ada dibagi 2 (dua) jadi dia itu ada pengkaderan external sama internal kalau yang internal ya pengkaderan untuk kadernya sendiri, kalau external biasanya lingkup fakultas jadi sebelum adanya ta'lim ini LDF ini memang sudah

mempunyai proker namanya mentoring, jadi mentoring ini merupakan kegiatan pendampingan agama Islam yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi sebgai syarat pengambilan mata kuliah Agama Islam.

Q **:** jadi mereka yang ikutan LDF itu bisa milih mau ikut yang external apa internal gitu?

A **:** tidak, kita itu ya pimpinan nanti yang ngarahin ini cocoknya anak ini kemana, ini kemana gitu.

Q **:** LDF ini sudah ada dari kapan?

A **:** udah lumayan lama ya sekita 1998 nan apa ya, udah lama banget itu.

8. Responden 8 (jilbab besar) : Fatimah / Ilmun Ekonomi / 2014

Q1 **:** menurut kamu pengertian busana muslimah itu seperti apa?

A **:** busana mulimah itu busana yang menutup aurat bagi kaum wanita muslimah.

Q2 **:** fungsi dari busana muslimah itu seperti apa ?

A **:** fungsinya itu menutup kita melindungi kita dari pandangan laki-laki, jadi nggak memperlihatkan lekuk tubuh kita jadi kan nggak menarik hawa nafsu mereka gitu.

Q3 **:** setahu kamu nih tata cara berpakaian sesuai syari'at Islam itu seperti apa?

A **:** setahu aku, pakaian yang nggak nerawang terus tidak memperlihatkan lekuk tubuh kemudian intinya menutup aurat seorang wanita

Q4 **:** menurut anda pakaian yang anda pakai ini sudah sesuai dengan syari'at Islam?

A **:** InsyaAllah sudah

Q5 **:** dalam gaya berpakaian kamu selalu ngikutin zaman apa nggak?

A **:** mungkin kalau buat ngikutin zaman nggak ya mbak soalnya lebih sepertik lebih kesini lebih tau bagaimana sih cara berpakaian seorang muslimah yang seharusnya

Q6 **:** dalam kehiduoan sehari-hari apa kamu selalu pakai pakaian yang tertutup?

A **:** Alhamdulillah selama saya mengetahui bagaimana sih berpakaian yang sesuai hukum Islam saya selalu pakai pakaian yang tertutup

Q7 **:** menurut kamu trend berpakaian muslimah saat ini dalam lingkungan kampus FE sudah sesuai belum dengan syari'at Islam?

A **:** kalau mungkin yang sekarang itu menurut penilaian saya udah mulai bnyak yang pakai gamis tapi masih memperlihatkan lekuk tubuh tapi juga udah bnyak yang ikutan kegitan di masjid..

Q8 **:** dari 100% nih berapa persen yang udah sesuai dengan syari'at?

A **:** bisa dilihat ya mbak kalau yang namanaya anak FE itu masih bnyak banget yang ngikutin trend, yang jilbabnya harus kek gini gitu lah, jadi kalau yang uda sesuai syari'at itu mungkin 20% nan yang lainya masih seperti belajar.

Q9 **:** UII kan punya peraturan tentang berbusana untuk mahasisw kamu tau nggak?

A **:** setahu saya sih yang penting sopan, kalau cewek itu berjilbab tapi setahu saya itu nggak ada keterangan untuk berjilbab syar'i ya, intinya kita itu berjilbab.

WAWANCARA CADAR

1. Responden 1 : Wahyu Putri Wijayanti / hukum Islam/ 2014

Q **:** menurut kamu pengertian busana muslimah itu apa?

A **:** busana muslimah? Ya semua yang bisa menutup tubuh

Q : menutup semuanya?

A : iya. Kan ada 2 (dua) pendapat yang berbeda-beda, ada yang kelihatan itu yang telapak tangan sama wajah, tapi ada pendapat ulama yang berbeda yang mengatakan wajah dan telapak tangan itu juga aurat jadi wajib ditutupi.

Q : terus fungsi memakai busana muslimah itu apa?

A : ya untuk menghindari fitnah, untuk menjaga kita kan yang namanya wanita itukan merupakan fitnah dunia, ya untuk melindungi kita lah, semakin kita tertutup itu insyaAllah akan semakin terlindungi dari godaan-godaan.

Q : setahu kamu tata cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam itu bagaimana ?

A : tidak tipis, tidak terawang, terus kalau bisa jangan keliatan lekuk tubuhnya besar dan longgar, nggak ketat, nggak menyerupai laki-laki, nggak punuk unta dan yang tidak menarik pandangan, ya intinya yang sederhana aja lah karena tujuan hijab itu menyederhanakan penampilan sehingga menolak pandangan, bukan menarik pandangan.

Q : alasan kamu memakai cadar itu apa?

A : ya biar terhindar dari fitnah aja, kan ada 2 (dua) pendapat yang wajib dan yang sunah kalau yang sunnah itu bisa lepas sama nggak kan nggak apa soalnya dia masih ngikutinnya yang sunnah, tapi kalau yang wajib dia emang bener-bener setiap hari itu memang di pakai. Lebih baik lepas pakai (cadar) dari pada nggak sama sekali (pakai cadar).

Q : dasar hukum kamu pakai cadar itu apa?

A : ya tadi kan ada 2 pendapat itu kan, imam syafi'i hambali gitu kan, aku juga ngerasaain dengan aku bener-bener pakai cadar itu seperti terhindar dari hal-hal negatif. Dan aku ngerasa nyaman aja.

Q : terus kalau dari Al-Qura'n sendiri apa dasar hukumnya?

A : kan emang udah ada didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab, sebenernya sih bukan dituntut pakai cadar cuman kan bunyinya julurkan hijabmu keseluruh tubuh mereka blalala.. dan ada juga orang berpikiran cadar itu budaya arab tapi sebenarnya orang arab juga ada yang pakai ada yang nggak.

Q : kamu sering ikut kajian rutin gitu? Berapa kali dalam sebulan?

A : setiap hari ahad aja.

Q : asal mula kamu pakai cadar itu apa dan bagaimana sih?

A : asal mulanya ya itu kan aku tau dari sering ikutan kajian terus kalau perempuan itu memang fitnah terbesar laki-laki. Ya itu 2 (dua) pendapat ulama itu.

2. **Responden 2 : fauziyah nurul rahmawati / arsitektur FTSP /2014**

Q **:** menurut kamu pengertian busana muslimah sendiri itu seperti apa?

A **:** busana muslimah itu busana yang sesuai dengan syari'at Islam yang udah tertulis di Al-Qur'an dan ḥadiṡ dan yang d Al-Qur'an itu ada perintah untuk menutup aurat kecuali yang wajar itu telapak tangan dan wajah tapi juga ada yang mengatakan bahwa menutupi keseluruhanya.

Q **:** fungsi dari busana muslmah itu apa menurutmu?

A **:** kadang kita mikirnya itu untuk menjaga kita sendiri terus untuk menjalankan syari'at Islam, tapi ada fngsi lain juga yaitu malah untuk membantu ikhwan yang bukan mahrom untuk menjaga pandangannya.

Q **:** setahu kamu tata cara menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan syari'at bagaimana?

A **:** tadi itu, kalau yang menurut al Al-Qur'an kan kecuali wajah dan telapak tangan tapi juga kan ada 2 (dua) ḥadiṡ yang berbunyi bahwa menutup semuanya ada juga 2 (dua) ḥadiṡ yang hanya membolehkan wajah dan telapak tangan tapi jika dia malah menimbulkan fitnah makan 2 (dua) ḥadiṡ yang menganjurkan itu malah jatuhnya jadi mewajibkan.

Q **:** alasan kamu pakai cadar?

A **:** awalnya itu karna ikutan kajian 3 (tiga) kali berturut-turut dengan orang-orang yang bercadar tapi ada juga yang nggak pakai, dan aku

cari-cari tahu ḥadiṡnya bagaimana dan akhirnya aku mantap pakai cadar.

Q **:** dasar hukum kamu pakai cadar itu apa?

A **:** pakai 4 (empat) mażhab syafi'i, maliki, hambali, hanafi nah itukan 2 (dua) ada yang mengharuskan dan 2 (dua) yang menganjurkan, dan saya merasa mampu dan nyaman dan juga jadi saya memilih yang mengharuskan.

Q **:** kamu ikut kepercayaan seperti Nu, Muhammadiyah, Salafi, Sunni gitu kamu yang apa?

A **:** kita semua itu salafi, menyUsut dari Al-Qur'an dan ḥadiṡ itu salafi, Nu, Muhammadiyah itu juga dari Rasulullah dari Al-Qur'an itu semua salafi sebenrnya. Jadi kadang emang salah ngartiin aja, karan kita semua ini memang salafi, gitu.

3. Responden 3 : Meilita / PAI / 2015

Q : pengertian busana muslimah menurut kamu itu bagaimana?

A : busana muslimah itu pakaian muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam, seperti pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59

Q : fungsi dari busana muslimah mnurut kamu bagaimana ?

A : busana muslimah yang baik yakni yang tidak mencolok hingga menimbulkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Karna pada dasarnya pakaian muslimah itu untuk melindungi diri dari pandangan laki-laki.

Q : alasan dasar hukum kamu pakai cadar itu apa?

A : saya meyakini cadar sunnah, saya juga makainya ditempat tertentu.

Q : alasan pemicu kamu pakai cadar itu madhzab siapa?

A : syafi'i mba, walaupun belum sepenuhnya pakai.